

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA BANK KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh

MUCH. IKBAL FAUZI

NIM : 14510186

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA BANK KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

MUCH. IKBAL FAUZI

NIM : 14510186

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

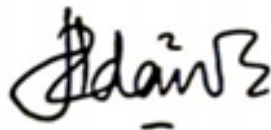
PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

SKRIPSI

**Oleh
MUCH. IKBAL FAUZI
NIM : 14510186**

Telah disetujui pada tanggal 14 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



**Mardiana, S.E., M.M
NIP. 19740519201608012045**



Mengetahui:
Ketua Jurusan,

**Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP. 19670812003121001**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

SKRIPSI

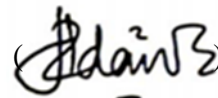
Oleh
MUCH. IKBAL FAUZI
NIM : 14510186

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 29 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Farahiyah Sartika., M.M
NIP. 199201212018012002
2. Sekretaris/Pembimbing
Mardiana,S.E., M.M
NIP. 19740519201608012045
3. Penguji Utama
Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002

Tanda tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Much. Ikbal Fauzi

NIM : 14510186

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2021

Hormat saya,



Much. Ikbal Fauzi
NIM. 145101868.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Zaim Mukaffi, SE., M.Si selaku Wali Dosen.
5. Ibu Hj. Mardiana, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku Bapak Alm. Ismail dan Ibu Nuklin Jannainah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.
8. Saudara laki-laki dan perempuanku dan tentunya tak lupa seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa serta dukungan baik secara moril dan spiritual.

9. Seluruh teman-teman seperjuanganku yang selama ini berjuang menyelesaikan tugas akhirnya dan yang telah berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar Sarjana serta yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk menemani dan memberikan semangat serta doa dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
11. Pujaan Hatiku Filsa Rosalia Aisyah yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan semangat secara batin.
12. Seluruh rekan UIN Malang, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatusatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

14 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Batasan Penelitian	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis	28
2.2.1 Kinerja Keuangan.....	28
2.2.2 Struktur Modal	31
2.2.3 Jenis-Jenis Modal	33
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	34
2.2.5 Risiko Permodalan	36
2.2.6 Risiko Kredit	37
2.2.7 Risiko Operasional	38
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis Penelitian	41
2.4.1 Pengaruh Risiko Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan.....	41
2.4.2 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan.....	41
2.4.3 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan.....	42
2.4.4 Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Risiko Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan	43
2.4.5 Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan	44
2.4.6 Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan.....	45

BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan pendekatan penelitian	46
3.2 Lokasi penelitian	46
3.3 Populasi	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.5 Sampel penelitian	48
3.6 Data dan Jenis Data	50
3.7 Teknik Pengumpulan Data	50
3.8 Definisi Operasional Variabel	51
3.8.1 Variabel Independen	51
3.8.2 Variabel Dependen.....	52
3.8.3 Variabel Moderasi.....	52
3.9 Teknik Analisis Data	53
3.9.1 Uji Asumsi Normalitas.....	53
3.9.2 Partial Least Square (PLS)	54
3.9.3 Uji Moderasi	55
3.9.4 Pengujian Hipotesis (<i>Inner Model</i>)	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	60
4.1.2.1 Evaluasi Model Pengukuran	64
4.1.2.1 Evaluasi Model Struktural.....	69
4.2 Pembahasan	73
4.2.1 Pengaruh Risiko Permodalan terhadap Kinerja Keuangan	73
4.2.2 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan.....	75
4.2.3 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan	78
4.2.4 Struktur Modal menjadi variabel moderasi antara Risiko Permodalan terhadap Kinerja Keuangan.....	82
4.2.5 Struktur Modal menjadi variabel moderasi antara Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan	84
4.2.5 Struktur Modal menjadi variabel moderasi antara Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan.....	88
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	27
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	48
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3. 3 Daftar Operasional Variabel	52
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	58
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	59
Tabel 4. 3 <i>Composite Reliability</i>	66
Tabel 4. 4 <i>Cronbachs Alpha</i>	66
Tabel 4. 5 <i>Composite Reliability</i>	68
Tabel 4. 6 <i>Cronbachs Alpha</i>	68
Tabel 4. 7 <i>Average Variance Extracted</i>	68
Tabel 4. 8 <i>R-Square</i>	70
Tabel 4. 9 <i>Path Coefficient</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gambaran umum manajemen Risiko (CAR, BOPO, dan NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia periode 2014-2018.....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 3. 1 Hubungan Uji Variabel Moderasi	56
Gambar 4. 1 Data CAR Periode Penelitian.....	60
Gambar 4. 2 Data BOPO Periode Penelitian	61
Gambar 4. 3 Data NPL Periode Penelitian.....	62
Gambar 4. 4 Data DER Periode Penelitian	63
Gambar 4. 5 Data ROE Periode Penelitian 1.....	64
Gambar 4. 6 Output SmartPLS	65
Gambar 4. 7 Output Moderasi SmartPLS 1.....	67
Gambar 4. 8 Output Moderating SmartPLS.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data CAR Periode Penelitian
- Lampiran 2 Data BOPO Periode Penelitian
- Lampiran 3 Data NPL Periode Penelitian
- Lampiran 4 Data DER Periode Penelitian
- Lampiran 5 Data ROE Periode Penelitian
- Lampiran 6 *Path Coefficient*
- Lampiran 7 *Outer Loading*
- Lampiran 8 *Outer Weights*
- Lampiran 9 *R Square & F Square*
- Lampiran 10 *Discriminant Validity*
- Lampiran 11 *Collinearity Statistics*
- Lampiran 12 Biodata Peneliti
- Lampiran 13 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Fauzi, Much. Ikbal. 2020. SKRIPSI. Judul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Konvensional Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”

Dosen Pembimbing : Hj. Mardiana. SE.,MM

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Struktur Modal, Kinerja Keuangan

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh manajemen risiko permodalan, risiko operasional dan risiko kredit secara langsung terhadap kinerja keuangan, selanjutnya pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan antara risiko permodalan, risiko operasional dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dari populasi sebanyak 43 bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sehingga di peroleh 30 bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Metode analisis data menggunakan metode PLS (*Partial Last Square*). Data diolah menggunakan *software* SmartPLS.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel 1). Risiko permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2). Risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3). Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 4). Struktur modal tidak memoderasi hubungan antara risiko permodalan terhadap kinerja keuangan. 5). Struktur modal mampu memoderasi hubungan antara resiko operasional terhadap kinerja keuangan. 6). Struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

ABSTRAK

Fauzi, Much. Ikbal. 2020. *THESIS*. Title “*The Effect of Risk Management on Financial Performance With Capital Structure as a Moderating Variable (Study on Conventional Bank Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period)*”

Supervisor : Hj. Mardiana. SE.,MM

Keywords : *Risk management, Capital Struktur, Financial Performance*

The purpose of this study is to examine the effect of capital risk management, operational risk and credit risk directly on financial performance, then the effect of capital structure in moderating the relationship between capital risk, operational risk and credit risk on financial performance of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2018.

This type of research uses quantitative analysis. The sampling method in this study used purposive sampling, from a population of 43 conventional banks listed on the IDX for the 2014-2018 period so that 30 banks were sampled in this study. The data analysis method used the PLS (Partial Last Square) method. The data is processed using SmartPLS software.

The results of this study explain that variable 1). Capital risk affects financial performance. 2). Operational risk has no effect on financial performance. 3). Credit risk has a significant effect on financial performance. 4). Capital structure does not moderate the relationship between capital risk and financial performance. 5). Capital structure is able to moderate the relationship between operational risk and financial performance. 6). Capital structure is not able to moderate the relationship between credit risk and financial performance.

ملخص البحث

فوزي كثير. إقبال. 2020. رسالة. عنوان "تأثير إدارة المخاطر على الأداء المالي مع هيكل رأس المال كمتغير معتدل (دراسة عن البنوك التقليدية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2014-2018)"

المشرفة: مرديانا، الماجستير

الكلمات الرئيسية: إدارة المخاطر، هيكل رأس المال، الأداء المالي.

الغرض من هذه الدراسة هو فحص تأثير إدارة مخاطر رأس المال والمخاطر التشغيلية ومخاطر الائتمان مباشرة على الأداء المالي ، ثم تأثير هيكل رأس المال في تعديل العلاقة بين مخاطر رأس المال والمخاطر التشغيلية ومخاطر الائتمان على الأداء المالي في البنوك التقليدية. مدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) للفترة 2014-2018.

يستخدم هذا النوع من البحث التحليل الكمي. استخدمت طريقة أخذ العينات في هذه الدراسة أخذ عينات هادفة ، من مجموعة من 43 بنكًا تقليديًا مدرجًا في IDX للفترة 2014-2018 بحيث تم أخذ عينات من 30 بنكًا في هذه الدراسة. استخدمت طريقة تحليل البيانات طريقة PLS (المربع الأخير الجزئي). تتم معالجة البيانات باستخدام برنامج SmartPLS.

نتائج هذه الدراسة توضح ذلك المتغير (١). تؤثر مخاطر رأس المال على الأداء المالي (٢). ليس للمخاطر التشغيلية أي تأثير على الأداء المالي (٣). مخاطر الائتمان لها تأثير كبير على الأداء المالي (٤). لا يقوم هيكل رأس المال بتعديل العلاقة بين مخاطر رأس المال والأداء المالي (٥). هيكل رأس المال قادر على تعديل العلاقة بين المخاطر التشغيلية والأداء المالي (٦). هيكل رأس المال غير قادر على تعديل العلاقة بين مخاطر الائتمان والأداء المالي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam stabilitas ekonomi di Negara maju maupun di Negara berkembang seperti Indonesia. Peranan lembaga keuangan bank yaitu sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa di bidang keuangan serta jalan pintas untuk system pembayaran, dan sebagai lembaga intermediasi dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun seperti bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran kehidupan masyarakat. Dengan peranan tersebut, lembaga keuangan turut andil dalam mempengaruhi perkembangan perekonomian pada suatu Negara. Oleh sebab itu, perbankan harus menjaga kinerjanya agar dapat menjadi industry perbankan yang sehat, kuat, dan efisien dalam menciptakan kestabilan system keuangan. Bank merupakan suatu lembaga yang menjual jasa keuangan bagi semua lapisan masyarakat dan bank sebagai lembaga intermediasi dalam membiayai proyek pembangunan yang bertujuan meningkatkan mutu industry baru maupun yang sedang berkembang (Jumingan, 2014: 239).

Hal ini sesuai dengan UU. No. 10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan UU. No. 7 Tahun 1992, yaitu secara tegas menentukan bahwa kegiatan lembaga keuangan bank harus memperhatikan prinsip kewaspadaan (*prudential principle*) dalam operasionalnya dan rambu-rambu kesehatan bank

(*prudential standards*), dengan tegas menentukan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank dengan sesuai ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen dan asset lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank (Veithzal. R dan Arviyan. A, 2010: 783).

Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada system operasinya. Bank konvensional menggunakan system bunga, sedangkan bank syariah menerapkan system bagi hasil. Jumlah bank konvensional sendiri setiap tahun tidak mengalami peningkatan. Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha sampai dengan Juni 2021 sebanyak 107 (Wahyu Abdi, 2021).

Untuk menjaga kinerja suatu bank perlu adanya menjaga kinerja keuangan pada bank. Kinerja keuangan sendiri dapat diketahui melalui laporan kinerja keuangan. Bank yang menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat kinerja keuangan yang tinggi dapat menunjukkan prospek bank di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat kinerja keuangan, semakin terjamin keberlangsungan perusahaan. Selain itu, tingginya tingkat kinerja keuangan dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Berkaitan dengan kinerja keuangan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SERBI) No. 13/30/DPNP/2011, bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan digunakan rasio kinerja keuangan, maka rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio kinerja keuangan. Rasio kinerja keuangan sendiri terdiri dari ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*), ROA merupakan perhitungan laba sebelum pajak dibagi dengan total

aset, sedangkan ROE adalah perhitungan laba setelah pajak di bagi dengan modal inti (Annisa, 2018). Dalam penelitian ini rasio kinerja keuangan yang diteliti adalah ROE (*Return on Asset*).

Guna meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus mampu menganalisis Risiko yang kemungkinan terjadi di kemudian hari. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-Risiko tersebut tidak bias dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu sebagai lembaga perbankan pada umumnya bank konvensional memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan Risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut dengan manajemen Risiko (Annisa, 2018).

Manajemen risiko ini dijadikan sebagai landasan bank/lembaga keuangan dalam mengambil, menentukan dan melaksanakan tindakan atau langkah yang tepat. Manajemen risiko seringkali dipersepsikan sebagai penghambat kemajuan, memperlama proses internal perusahaan dan membebani keuangan perusahaan, serta hal negatif lainnya. Namun setelah menghadapi dan mengalami krisis moneter serta krisis keuangan global, akhirnya para pelaku ekonomi mengakui bahwa penerapan manajemen risiko pada bank atau lembaga keuangan telah menjadi suatu kebutuhan, termasuk dalam meraih peluang bisnis. Implementasi

sistem manajemen risiko yang baik dapat mengendalikan risiko dan meningkatkan kinerja keuangan bank/lembaga keuangan (Mardiana, 2018).

Manajemen Risiko merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Irham, 2010). Manajemen Risiko perbankan di Indonesia pada mulanya kurang mendapat perhatian yang serius dan proporsional hingga akhir terjadinya krisis moneter di Indonesia. Hal ini terindikasi dari kurangnya perhatian bank untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen Risiko sebagai bagian dari manajemen perbankan, sedikit bank yang membentuk komite manajemen Risiko dan menempatkannya pada posisi strategis bank. Bisnis adalah berbagai Risiko, bukan hanya berbagi keuntungan. Dalam bisnis perbankan ketika ingin mencapai return yang tinggi maka akan berhadapan dengan Risiko yang tinggi. Hal lain yang kurang diperhatikan adalah bahwa Risiko bisa berakibat berantai dalam bisnis perbankan.

Sesuai dengan UU OJK Nomor 18/POJK.03/2016 manajemen Risiko meliputi 8 Risiko yaitu Risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategic dan kepatuhan. Berdasarkan peraturan OJK serta mengikuti penelitian dari (Mardiana, 2018) yang meneliti tentang pengaruh manajemen Risiko (permodalan, operasional dan kredit) terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia, maka penelitian bermaksud untuk meneliti dengan sudut pandang yang berbeda pada bank konvensional dengan menambahkan variabel moderasi struktur modal sebagai kebaruan dari penelitian terdahulu. Sehingga

pada penelitian ini Risiko yang diteliti ada 3 yaitu Risiko kredit, Risiko operasional, dan Risiko permodalan.

Risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan merupakan salah satu Risiko yang perlu dikelola secara tepat karena kesalahan dalam pengelolaan Risiko kredit dapat berakibat fatal pada peningkatan NPL (*Non Performance Loan*). Risiko kredit dengan menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL) menurut Luh Gede Meydianawathi (2007:138) menyatakan bahwa NPL menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPL, maka bank tersebut tidak sehat. Sebaliknya semakin rendah nilai NPL, maka semakin sehat pula bank tersebut, dikarenakan Risiko yang ditanggung bank sangat kecil. Nilai prosentase maksimum untuk NPL adalah sebesar 5%.

Selain Risiko kredit, Risiko yang tidak kalah penting adalah Risiko operasional yang merupakan Risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Untuk Risiko operasional indikator yang digunakan adalah BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut peraturan Bank Indonesia nilai prosentase maksimum BOPO adalah sebesar 90%. Jadi apabila nilai BOPO

semakin kecil, maka semakin besar tingkat profitabilitas suatu bank. Sebaliknya, apabila semakin besar nilai BOPO, maka semakin rendah tingkat profitabilitas, hal ini dikarenakan beban operasional yang ditanggung lebih besar daripada pendapatan yang diterima (Annisa, 2018).

Kemudian Risiko selanjutnya yaitu Risiko permodalan yang dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio CAR mengukur yang berfungsi untuk menampung Risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung Risiko dari setiap kredit atau asset produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas perusahaan. CAR diukur dengan cara membagi modal terhadap Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana yang dicantumkan pada SE BI No 15/11/DNP Bank Indonesia menetapkan untuk minimum rasio CAR pada bank sebesar 8%. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung Risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya (Rahim, 2014).

Besar kecilnya kinerja keuangan juga dipengaruhi struktur modal. Struktur modal adalah merupakan penentuan komposisi modal untuk memilih apakah akan menggunakan utang atau menggunakan ekuitas modal sendiri dalam mendanai operasional perusahaan (Syamsudin, 2007). Struktur modal yang diatur dengan baik oleh manajer akan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Pada dunia bisnis

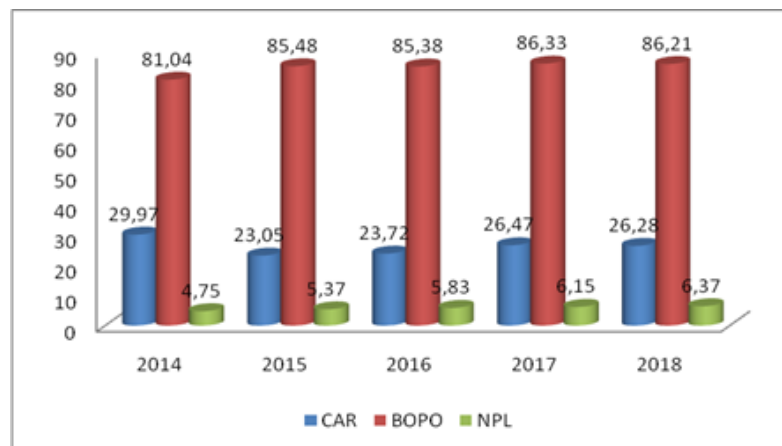
utang merupakan hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi proporsi utang dari sebuah perusahaan maka akan semakin menurun kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pengelolaan semua kegiatan operasional perusahaan, pasti memerlukan dana untuk memperluas usaha (ekspansi perusahaan). Kebutuhan dana perusahaan dapat menentukan struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang (*Debt Financing*) perusahaan. Dengan demikian hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja keuangan perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*Financial Policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas), bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012). Sehingga pengelolaan manajemen resiko yang baik dapat mempengaruhi struktur modal yang dimiliki perusahaan, khususnya berkaitan dengan pengelolaan kegiatan operasional, dan permodalan yang secara langsung dapat mempengaruhi besaran dana yang dikeluarkan perusahaan, hal tersebut akan langsung mempengaruhi terhadap struktur modal.

Sebagai upaya dalam meminimalkan Risiko-Risiko yang terjadi, bank harus menjalankan fungsinya dengan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola dana masyarakat. Oleh karena itu, setiap bank wajib memiliki manajemen Risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko, sehingga segala macam Risiko yang berpotensi untuk muncul dapat diantisipasi dari sejak awal dan dicarikan penanggulangannya.

Berikut adalah gambaran manajemen Risiko yang dilihat menggunakan rasio CAR, BOPO dan NPL bank konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

Gambar 1.1
Gambaran umum manajemen Risiko (CAR, BOPO, dan NPL) pada Bank Konvensional di Indonesia periode 2014-2018



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui pada tahun 2014 dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) bank konvensional di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015-2018 sebesar 6,92%. Kemudian jika dilihat pada rasio BOPO dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan secara terus menerus dengan rata-rata kenaikan 1% setiap tahunnya, dan juga jika dilihat dari rasion NPL dari tahun 2014 sebesar 4,75 mengalami kenaikan sampai tahun 2018 sebesar 6,37%. Gambaran grafik diatas menunjukkan bahwa bank konvensional mayoritas memiliki rasio CAR yang semakin tahun semakin menurun yang berarti kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan modal semakin menurun, rasio BOPO selama 5 tahun terjadi peningkatan yang berarti bank belum mampu untuk meminimalisir biaya operasional perusahaan sudah baik, dan NPL selama 5 tahun

yang semakin meningkat hal ini berarti bank belum mampu untuk meminimalisir kredit bermasalah.

Penelitian mengenai kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Bi Rahmani (2017) menunjukkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return on Asset*). Penelitian Dewi Vila (2017) menunjukkan bahwa variabel BOPO (Beban Operasional) berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nurdin. dkk (2017) menunjukkan bahwa variable NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap ROE. Dan penelitian Istan (2018) menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berbeda dengan penelitian Prasentiono dan Aulia (2016) menyatakan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Penelitian Wahyuni (2016) menunjukkan bahwa variabel BOPO (Beban Operasional) berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE. Penelitian Hutabarat (2018) menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Serta penelitian Pratiwi dan Wahyuti (2018) menyatakan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dengan teori-teori yang telah disampaikan sebelumnya dan keterkaitan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi

Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”.
 2018)”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, secara spesifik penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Risiko permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Risiko permodalan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
6. Apakah Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko permodalan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan antara Risiko permodalan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan antara Risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan Risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti :

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh manajemen Risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1.4.2 Bagi Investor :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Sehingga ada pilihan untuk investor yang mau melakukan investasi.

1.4.3 Bagi Perusahaan :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat member masukan, gambaran dan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk menentukan kebijakan apa yang diambil di masa yang akan datang.

1.4.4 Bagi Pihak Lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan membuka wawasan tentang bagaimana gambaran investasi di perusahaan *go public*.

2. Sebagai referensi untuk peneliti lain yang akan mengambil topic sama atau mirip dengan yang dilakukan peneliti saat ini.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini hanya sebatas meneliti tentang manajemen Risiko permodalan, Risiko pembiayaan dan Risiko operasional yang dimoderasi struktur modal terhadap kinerja keuangan dan dilakukan pada bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Untuk kinerja keuangan peneliti hanya mengambil *Return on Asset* (ROE) sebagai tolak ukur bagus tidaknya kinerja keuangan pada bank. Sedangkan struktur modal sebagai variabel moderasi, peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator untuk mengukur struktur modal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan “Manajemen Risiko dan Kinerja keuangan” pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, diantaranya dilakukan oleh Prasentiono dan Aulia (2016) dengan judul “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Kinerja keuangan (*Return on Equity*) Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2015”. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur analisis regresi linier berganda. Menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE, FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah.

Penelitian Wahyuni (2016) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Kinerja keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”. Penelitian ini menggunakan alat ukur analisis regresi data panel. Menunjukkan bahwa rasio CAR dan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE, FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dan rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Namun secara simultan rasio CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Sonia. Dkk (2016) yang berjudul “*The Effect of CAR, NPL, LDR, and BOPO on ROE in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016*” penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE, variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE secara parsial, variabel LDR secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE, dan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Stanley (2016) yang berjudul *“The Effect Debt to asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) of Return on Equity (ROE) in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange”*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menunjukkan hasil bahwa variabel DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE, dan variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel DAR dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Penelitian yang dilakukan oleh Bi Rahmani (2017) dengan judul *“Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia”*. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur analisis regresi linier berganda. Menemukan hasil bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE, dan FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara simultan CAR dan FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Vila (2017) dengan judul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja keuangan Perbankan (Studi kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur analisis regresi linier sederhana. Menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh sangat signifikan terhadap ROE, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan BOPO melalui NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin. dkk(2017) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan*(NPL) dan BOPO terhadap *Return on Equity*(ROE) (Studi Kasus pada PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk. Dan PT. Bank OCBC NISP)”. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur analisis regresi linier berganda. Menemukan hasil bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap ROE, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE. Dan secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulasmiyati dan Violita (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur modal terhadap Kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016”. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur analisis regresi linier berganda. Menemukan hasil bahwa secara parsial *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA. Dan secara simultan variabel *Debt*

Ratio (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA.

Mardiana, dkk (2018) dengan judul penelitian "*The effect of risk management on financial performance with Good Corporate Governance As A Moderation variable*". Penelitian ini menggunakan alat ukur analisis regresi linier berganda. Menunjukkan hasil bahwa CAR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.. Sedangkan CAR, dan NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan. GCG sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara CAR,NPL, dan BOPO terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Sebayang (2018) dengan judul “ *The Impact of the Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan to Return on Equity (Case Study Private Bank in Indonesia)*”. Penelitian ini menggunakan alat ukur analisis regresi linier berganda. Menunjukkan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2018) dengan judul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menunjukkan hasil bahwa manajemen Risiko yang proksikan

CAR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang diproksikan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Sedangkan CAR, dan NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Istan (2018) dengan judul penelitian " Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dan berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa DAR memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap ROE secara parsial, dan variabel DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. DAR dan DER memberikan pengaruh signifikan terhadap sokongan politik (SP). SP tidak menjadi mediasi DAR dan DER terhadap ROE. SP tidak menjadi mediasi DAR dan DER terhadap ROE.

Pratiwi dan Wahyuti (2018) dengan judul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Bank BNI Tbk”. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur analisis regresi linier berganda. Menemukan hasil bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial, dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Selanjutnya secara simultan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian Hutabarat (2018) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini

menggunakan alat ukur analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE, variabel NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh pada ROE, dan variabel *Reserve requirement* (RR) secara parsial berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan secara simulatan variabel BOPO, NPL, dan RR berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE.

Hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam memperoleh gambaran untuk menyusun kerangka berpikir mengenai penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sonia. Dkk (2016)	<i>The Effect of CAR, NPL, LDR, and BOPO on ROE in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016.</i>	Analisis Regresi Berganda	Variabel Independen: CAR, NPL, LDR, dan BOPO Variabel Dependen: Kinerja keuangan (ROE)	Menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, LDR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
2.	Stanley (2016)	<i>The Effect Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) of Return on Equity (ROE) in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Analisi Regresi Data Panel	Variabel Independen: DAR dan DER Variabel Dependen: ROE	Menunjukkan hasil bahwa variabel DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE, dan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel DAR dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Prasetiono dan Aulia (2016)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Kinerja keuangan (<i>Return on Equity</i>) Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2015.	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen: CAR, FDR, NPF, dan BOPO Variabel Dependen: Kinerja keuangan (ROE)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE, FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah
4.	Wahyuni (2016)	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Kinerja keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. .	Analisis Regresi Data Panel	Variabel Independen: CAR, NPF, FDR, dan BOPO Variabel Dependen: Kinerja keuangan (ROE)	Menunjukkan bahwa rasio CAR dan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE, FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dan rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Namun secara simultan rasio CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Bi Rahmani (2017).	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia.	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen: CAR dan FDR Variabel Dependen : Kinerja keuangan (ROE dan ROA)	Menemukan hasil bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE, dan FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara simultan CAR dan FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE).
6.	Dewi Vila (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja keuangan Perbankan (Studi kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Analisis Linier Sederhana	Variabel Independen: CAR, NIM, LDR, dan BOPO Variabel Ddependen: ROE	Menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan BOPO melalui NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
7.	Nurdin. dkk (2017)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan BOPO terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) (Studi Kasus pada PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk. Dan PT. Bank OCBC NISP).	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen: NPL dan BOPO Variabel Dependen: ROE	Menemukan hasil bahwa variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh terhadap ROE, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE. Dan secara simultan variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan BOPO dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
8.	Sulasmiyati dan Violita (2017)	Pengaruh Struktur modal terhadap Kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen: <i>Debt Ratio</i> (DR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen: Kinerja keuangan (ROA dan ROE)	Menemukan hasil bahwa secara parsial <i>Debt Ratio</i> (DR) berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA, dan (DER) berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA. Dan secara simultan variabel <i>Debt Ratio</i> (DR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA.

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
9.	Hutabarat (2018)	Pengaruh Manajemen Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Analisis Regresi Berganda	Variabel Independen: BOPO, NPL, dan RR. Variabel Dependen: Kinerja keuangan (ROA dan ROE)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh pada ROE, dan <i>Reserve requirement</i> (RR) berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan secara simulatan variabel BOPO, NPL, dan RR berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE.
10.	Istan (2018)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Intervening.	Analisis Regresi Sederhana dan Berganda	Variabel Independen: DAR dan DER Variabel Dependen: Kinerja keuangan (ROE)	Menemukan hasil bahwa DAR memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap ROE secara parsial, dan variabel DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. DAR dan DER memberikan pengaruh signifikan terhadap sokongan politik (SP). SP tidak menjadi mediasi DAR dan DER terhadap ROE.

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
11.	Mardiana, dkk (2018)	<i>The effect of risk management on financial performance with Good Corporate Governance As A Moderation variable</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen: CAR, NPL, dan BOPO. Variabel Dependen: ROA	Menunjukkan hasil bahwa CAR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.. Sedangkan CAR, dan NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berengaruh terhadap kinerja keuangan. GCG sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara CAR,NPL, dan BOPO terhadap ROA.
12.	Mardiana (2018)	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI)	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen: CAR, NPL, dan BOPO. Variabel Dependen: ROA	Menunjukkan hasil bahwa CAR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang diprosikan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Sedangkan CAR, dan NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berengaruh terhadap kinerja keuangan
13.	Sebayang (2018)	<i>The Impact of the Capital Adequacy</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen:	Menunjukkan hasil bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh

		<i>Ratio and Non Performing Loan to Return on Equity (Case Study Private Bank in Indonesia).</i>		CAR dan NPL. Variabel Dependen: ROE	signifikan terhadap ROE, dan NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.
14.	Pratiwi dan Wahyuti (2018)	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Bank BNI Tbk.	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen: LDR dan DER Variabel Dependen: Kinerja keuangan (ROE)	Menemukan hasil bahwa variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) secara parsial, dan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE). Selanjutnya secara simultan variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap ROE.

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan sebelumnya. Persamaannya adalah sama menggunakan variabel manajemen Risiko permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Risiko operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu masih hanya menggunakan salah satu dari indikator diatas sedangkan penelitian ini menggunakan ketiga indikator diatas, pada penelitian ini juga menggunakan variabel tambahan yaitu *Debt Equity to Ratio* (DER) sebagai variabel moderasi dan pada metode analisisnya pada penelitian ini menggunakan analisis jalur sedangkan penelitian sebelumnya masih menggunakan metode regresi linier.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
<p>Sama-sama menggunakan manajemen permodalan yang diproksikan dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Risiko kredit yang diproksikan dengan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Risiko operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).</p> <p>Sama-sama menggunakan ROE untuk mengukur kinerja keuangan</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan struktur modal (DER) sebagai variabel moderasi</p> <p>Pada metode analisis ini menggunakan metode analisis jalur (<i>path analysis</i>).</p>

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang dilakukan badan usaha atau lembaga (Kristanto, 2003:9). Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka terdaat dua penilaian yaitu melihat dari sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Menurut Jumingan (2014:239) memperjelas tentang kinerja keuangan bank yang berpendapat bahwa merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun

penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan kinerja keuangan bank.

Untuk menjaga kinerja suatu bank perlu adanya menjaga kinerja keuangan pada bank. Kinerja keuangan sendiri dapat diketahui melalui laporan kinerja keuangan. Bank yang menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat kinerja keuangan yang tinggi dapat menunjukkan prospek bank di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat kinerja keuangan, semakin terjamin keberlangsungan perusahaan. Selain itu, tingginya tingkat kinerja keuangan dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio kinerja keuangan. Rasio kinerja keuangan dihitung menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba dan penjualan) dan neraca (aset dan ekuitas). Rasio kinerja keuangan diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu rasio kinerja keuangan yang berkaitan dengan penjualan dan rasio kinerja keuangan yang berkaitan dengan investasi (Husnan, 1992).

Berkaitan dengan kinerja keuangan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SERBI) No. 13/30/DPNP/2011, bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan digunakan rasio kinerja keuangan, maka rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio kinerja keuangan. Rasio kinerja keuangan sendiri terdiri dari ROE (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). ROE merupakan perhitungan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Sedangkan ROE adalah perhitungan laba setelah pajak di bagi dengan modal inti.

Menurut Kasmir (2012:196) kinerja keuangan merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Rasio ini sering disebut juga sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Sofyan (dalam Anne Maria, 2015), kinerja keuangan merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. ROE memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan ROA hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis. ROE merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dari segi penggunaan aset sehingga semakin baik kinerja keuangan bank.

Dalam Al-Qur'an, ayat yang menjelaskan tentang keuntungan yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat ke-16 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ إِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (QS 2:16)

Menurut Quraish Shihab (dalam Tafsir alMisbah) menjelaskan tafsir ayat diatas sebagai berikut: isyarat jauh itulah yang digunakan pada awal ayat in, mengesankan bahwa kesesatan mereka, yang disebut sifat-sifatnya dalam ayat-ayat yang lalu, sangat jauh merasuk ke dalam jiwa mereka. Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, yakni menanggalkan fitrah keberagaman dan menggantikannya dengan kekufuran. Itu berarti, tidak beruntung perniagaan mereka, dan sejak dahulu sebelum kerugian itu tidaklah mereka termasuk kelompok orang-orang yang mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, atau petunjuk keagamaan. Itu karena mereka tidak menyiapkan diri untuk menerima dan memanfaatkan petunjuk itu, atau sejak semula mereka bukanlah orang yang mengetahui seluk-beluk perniagaan, sehingga akhirnya mereka tidak memperoleh keuntungan.

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005), struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu utang dan ekuitas. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan lebih. Setiap sumber pendanaan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, manajer harus mengkombinasikan berbagai sumber pendanaan tersebut untuk memperoleh struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Menurut Djohanputro (2008), sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari ekuitas dapat berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Laba ditahan merupakan sumber dana yang paling aman. Namun, laba ditahan jumlahnya terbatas sehingga seringkali tidak mencukup untuk pembiayaan investasi perusahaan. Pendanaan eksternal dengan penerbitan saham ini menyebabkan sebagian hak kepemilikan perusahaan berpindah ke tangan pihak lain. Di samping itu, penerbitan saham juga membutuhkan biaya yang lebih mahal dibandingkan biaya utang. Namun demikian, salah satu keuntungan dari penerbitan saham adalah perusahaan tidak perlu membayar dividen ketika sedang mengalami kerugian. Berbeda dengan pendanaan utang yang tetap mewajibkan perusahaan untuk membayar beban bunga, tidak peduli kondisi perusahaan sedang untung atau rugi.

Sumber pendanaan utang dapat berasal dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek adalah utang yang waktu jatuh temponya kurang dari satu tahun. Sementara utang jangka panjang adalah utang yang waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun. Menurut Subramanyam dan Wild (2010), utang merupakan sumber pendanaan yang lebih disukai daripada penerbitan saham karena dua alasan:

1. Bunga atas sebagian besar utang jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil daripada pengembalian atas aset operasi bersih, selisih pengembalian tersebut akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas.

2. bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak, sedangkan dividen tidak.

Dengan tambahan dana dari utang, perusahaan dapat menjadi lebih produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Namun demikian, utang juga harus diimbangi dengan produktivitas yang baik. Sebab jika tidak, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan karena jumlah utang yang harus dibayar berikut dengan bunganya melampaui jumlah laba yang dihasilkan perusahaan.

Tingkat utang perusahaan dinyatakan dengan rasio *leverage*. Rasio leverage meliputi *Debt to Equity* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DER merupakan rasio total utang terhadap total ekuitas. DER menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dijamin oleh ekuitas pemilik. Sedangkan DAR merupakan rasio total utang terhadap total aset. DAR menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang (Husnan, 1992). Semakin tinggi rasio *leverage* mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban yang ditanggung perusahaan, sehingga semakin tinggi pula Risiko yang ditanggungnya.

2.2.3 Jenis-Jenis Modal

Modal menunjukkan dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali utang lancar. Modal didapatkan perusahaan melalui dua sumber, yaitu:

a. Modal sendiri/ekuitas adalah dana jangka panjang dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Modal sendiri memberikan kemudahan perusahaan dalam mengelola modal karena jangka waktu yang tidak terbatas. Ada dua sumber dasar dari modal sendiri, yaitu:

- 1) saham preferen

2) saham biasan yang terdiri dari saham biasa dan laba yang ditahan.

b. Modal pinjaman merupakan semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan, seperti dana pinjaman bank.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Dalam menentukan komposisi struktur modal, Najmudin (2011) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan perusahaan sebelum mengambil kebijakan, antara lain:

a. Risiko bisnis

Semakin besar *business risk* maka semakin rendah rasio utang. Risiko bisnis dipengaruhi oleh empat hal (Margaretha, 2007), yakni (1) Perubahan penjualan (volume kerja dan harga), (2) Perubahan harga masukan (tenaga kerja dan biaya produksi lain), (3) kemampuan menyesuaikan perubahan harga keluaran akibat perubahan harga masukan, (4) tingkat *leverage* operasi.

b. Fleksibilitas finansial

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan dalam kondisi-kondisi yang buruk sekalipun.

c. Tarif Pajak

Semakin tinggi tarif pajak, maka perusahaan akan semakin terdorong untuk menggunakan utang. Hal ini disebabkan bunga utang merupakan biaya yang dapat mengurangi penghasilan (EBIT) sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap pajak yang dikeluarkan perusahaan.

d. Sikap Manajer

Manajer tergolong agresif lebih memilih sumber dana dari utang karena memberikan efek *leverage* keuangan lebih besar. Sebaliknya, manajer yang lebih konservatif cenderung memilih menerbitkan saham baru daripada utang.

e. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil dapat melakukan utang dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi secara aman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

f. Struktur Asset

Perusahaan yang assetnya dapat dijadikan jaminan untuk utang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal utang.

g. Kinerja keuangan

Perusahaan yang memiliki *return on investment* (ROI) yang tinggi biasanya menggunakan relatif sedikit utang.

h. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh utang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan besar.

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi atas kekayaan atau harta yang dimiliki. Meskipun demikian, dalam melakukan investasi harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sehingga kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 14 yaitu:

زَيْنَ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ

وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Dalam upaya pemanfaatan modal dalam Islam, pemilik modal seharusnya memutar modal dalam kegiatan produktif. Hal tersebut bertujuan agar modal di masa yang akan datang dapat berkembang seiring dengan berkembangnya kegiatan produktif tersebut. Sebaliknya, apabila modal dihabiskan dalam kegiatan konsumtif maka nilai modal tersebut akan habis pada waktu yang akan datang.

Demikian Allah SWT memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi atas hartanya. Invesatsi dalam Islam tidak hanya sesuatu yang bermanfaat di dunia saja, melainkan sesuatu yang juga mendatangkan kemanfaatan di akhirat nanti seperti halnya dengan melakukan amal shaleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan. Dengan menerapkan amal shaleh dalam investasi pengelolaan harta, maka Allah SWT akan memberikan balasan kebaikan tidak hanya di dunia saja, melainkan akhirat juga.

2.2.5 Risiko Permodalan

Permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk

membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2012). Permodalan dalam perbankan dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakup kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol Risiko-Risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Apabila nilai CAR tinggi maka hal tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank semakin banyak karena tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank semakin tinggi. Masyarakat merasa aman mempercayakan dananya kepada bank apabila tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank tinggi. Semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan bank.

2.2.6 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Bank Indonesia, 2012). Risiko kredit dapat menyebabkan masalah pada arus kas dan memengaruhi likuiditas bank karena pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali. Untuk menilai Risiko kredit yaitu rasio untuk mengukur terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012). Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator dalam hal ini adalah *Non Performance Loan* (NPL), yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Menurut Marnoko (2011) NPL merefleksikan besarnya Risiko kredit

yang dihadapi bank. Semakin kecil NPL semakin kecil pula Risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Untuk mengukur tingkat Risiko kredit, manajemen bank dapat melakukan penilaian terhadap strategi pertumbuhan kredit bank, jenis kredit yang dikeluarkan oleh bank dan kualitas implementasi pemberian kredit oleh bank dengan mempelajari daftar kredit yang disetujui, kredit yang diperpanjang, dan konsentrasi kredit (IBI, 2016). Umumnya setiap bank menyalurkan kredit dengan mempertimbangkan berbagai variabel sebagai dasar analisis untuk menghindari rendahnya atau turunnya produktivitas aktiva produktif (kredit). Variabel yang digunakan yaitu analisis permohonan kredit terhadap calon peminjam atau debitur dapat disetujui oleh bank setelah memenuhi persyaratan 5C yaitu: (1) *Character*, (2) *Capacity*, (3) *Capital*, (4) *Collateral*, (5) *Condition of Economy*, dan 4P yaitu: (1) *Profitability*, (2) *Protection*, (3) *Payment*, (4) *Purpose*.

Kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit macet atau disebut juga *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit agar tidak berada dalam *Non Performing Loan* (Putri, 2013).

2.2.7 Risiko Operasional

Menurut IBI (2016) Risiko operasional merupakan Risiko yang diakibatkan karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Penyebab Risiko operasional diantaranya karena

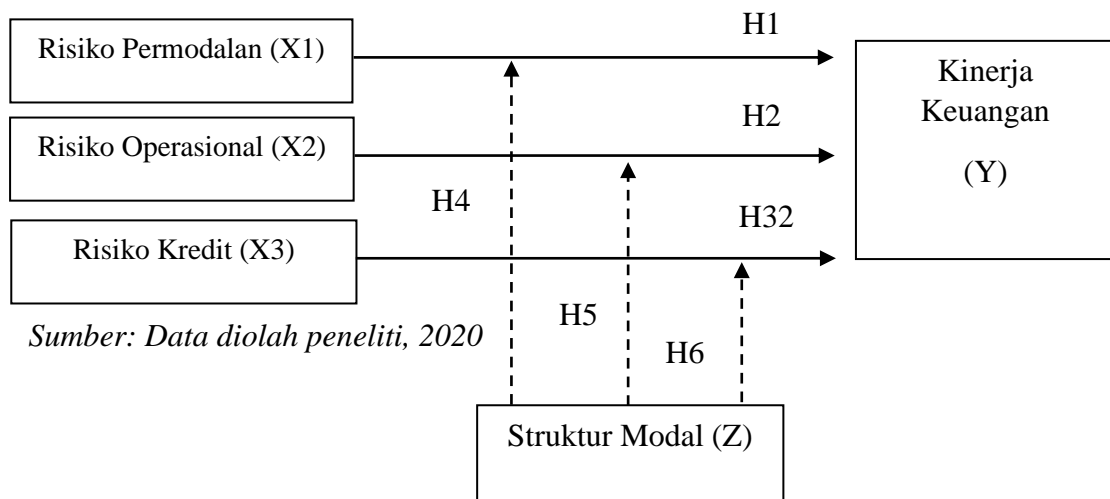
sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Rasio untuk mengukur Risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Pada prinsipnya bank berperan sebagai perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dewi, 2015). Apabila biaya operasional meningkat maka akan berakibat pada turunnya laba sebelum pajak sehingga kinerja keuangan bank akan menurun. Menurut Manikan & Syafruddin (2013) kegunaan BOPO adalah mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika nilai BOPO besar maka mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank menurun. Begitu juga sebaliknya, jika nilai BOPO kecil maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank meningkat.

2.3 Kerangka Konseptual

Manajemen Risiko yang terdiri *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan dan Struktur Modal yang di proksikan Rasio *Debt to Equity* (DER) sebagai variabel moderasi.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Di mana:

H1 = Sonia dkk (2016), Prasetino dan Aulia (2016), Wahyuni (2016), Bi Rahmani (2017), Dewi Vila (2017), Mardiana. dkk (2018), Mardiana (2018), H2 = Sonia dkk (2016), Prasetino dan Aulia (2016), Wahyuni (2016), Nurdin (2017), Dewi Vila (2017), Mardiana. dkk (2018), Hutabarat (2018), Mardiana (2018)

H3 = Sonia dkk (2016), N,urdin (2017) Mardiana. dkk (2018), Hutabarat (2018), Mardiana (2018), Sebayang (2018)

H4 = Stanley (2016), Sulasmiyati dan Violita (2017), , Pratiwi dan Wahyuti (2018)

H5 = Stanley (2016), Sulasmiyati dan Violita (2017), Istan (2018), Pratiwi dan Wahyuti (2018)

H6 = Stanley (2016), Sulasmiyati dan Violita (2017), Istan (2018), Pratiwi dan Wahyuti (2018)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Risiko permodalan terhadap kinerja keuangan

Permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2012). Permodalan dalam perbankan dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakup kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol Risiko-Risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Beberapa penelitian terdahulu dari Prasetyono dan Aulia (2016), Wahyuni (2016), Mardiana. dkk (2018), dan Mardiana (2018) menemukan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sonia (2016), Bi Rahmani (2017), Dewi Vila (2017), dan Sebayang (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan adanya gab hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Risiko permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh Risiko operasional terhadap kinerja keuangan

Menurut IBI (2016) Risiko operasional merupakan Risiko yang diakibatkan karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan

manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Penyebab Risiko operasional diantaranya karena sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Rasio untuk mengukur Risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Beberapa hasil penelitian terdahulu dari Sonia (2016), Prasetiono dan Aulia (2016), Wahyuni (2016), dan Mardiana (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa Risiko operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Akan tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Dewi Vila (2017), dan Hutabarat (2017) yang menemukan hasil penelitian bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan adanya gab hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H2: Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh Risiko kredit terhadap kinerja keuangan

Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Bank Indonesia, 2012). Risiko kredit dapat menyebabkan masalah pada arus kas dan memengaruhi likuiditas bank karena pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali (Greuning & Bratanovic, 2011). Untuk menilai Risiko kredit yaitu rasio untuk mengukur terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012). Rasio yang dapat digunakan sebagai

indikator dalam hal ini adalah *Non Performance Loan* (NPL), yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

Beberapa hasil penelitian terdahulu dari Sonia (2016), Nurdin. dkk (2017) menemukan hasil bahwa Risiko kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan juga penelitian dari Hutabarat (2018) menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan adanya gab hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H3: Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 Pengaruh struktur modal sebagai variabel moderasi Risiko

Permodalan terhadap kinerja keuangan

Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2010). Menurut Asnawi dan Wijaya (2005), struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu utang dan ekuitas. Saat memperoleh pendanaa, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan lebih. Setiap sumber pendanaan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, manajer harus mengkombinasikan berbagai sumber pendanaan tersebut untuk memperoleh struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Istan (2018) menemukan hasil bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Berbeda dengan penelitian Pratiwi dan Wahyuti (2018) menemukan hasil bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan teori dan adanya gab hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Struktur modal dapat memoderasi Risiko permodalan terhadap kinerja keuangan.

2.4.5 Pengaruh struktur modal sebagai variabel moderasi Risiko operasional terhadap kinerja keuangan

Kinerja keuangan akan meningkat jika utang yang digunakan seimbang dengan modal yang dimiliki dan struktur modal yang optimal dapat dicapai melalui penyeimbangan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat dari penggunaan utang yang semakin besar. Apabila manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan menginginkan agar kinerja keuangan meningkat maka manajer dapat mengurangi hutang agar perusahaan diyakini dapat menambah modal bukan dari hutang melainkan dari keuntungan yang diperoleh. Sehingga investor akan semakin yakin bahwa perusahaan mempunyai tren positif dan dapat dipercaya jika ingin menanam saham. Dengan adanya intervensi dari Risiko operasional maka struktur modal dapat meningkatkan kinerja keuangan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Struktur modal dapat memoderasi Risiko operasional terhadap kinerja keuangan.

2.4.6 Pengaruh struktur modal sebagai variabel moderasi Risiko kredit terhadap kinerja keuangan

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru melalui cara-cara lain seperti menggunakan utang. Teori signalling didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Terdapat beberapa informasi tertentu yang hanya diketahui manajer dan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut, akibatnya ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi bagi pemegang saham yang mengakibatkan kinerja keuangan berubah. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manajer dalam hal menentukan struktur modal dianggap sebagai sinyal positif oleh pihak luar (Mamduh, 2004). Sehingga komposisi yang optimal pada struktur modal dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diintervensi oleh Risiko kredit yang baik, semakin rendah Risiko kredit yang di proksikan dengan *non performing loan* maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: Struktur modal dapat memoderasi Risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* dimaksudkan untuk memberikan penjelasan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis atau bertujuan untuk memperoleh pengujian yang tepat dalam menarik kesimpulan yang bersifat kausalitas (sebab akibat) antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis (Sekaran, 2003).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel dependen, yaitu kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi terhadap variabel independen, yaitu Risiko permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Risiko operasional Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Risiko kredit *Non Performing Loan* (NPL) periode 2014-2018.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana Nomor 50, Kota Malang. Peneliti mengambil sejumlah laporan keuangan emiten perusahaan dari Galeri Investasi BEI yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian ini merupakan perusahaan di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perbankan merupakan perusahaan pelayanan penyedia jasa keuangan yang memiliki prospek di masa mendatang. Selain laporan keuangan dari Galeri

Investasi BEI UIN Malang, data pada penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs internet <http://www.idx.com> pada periode pengamatan atau penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2014-2018.

3.3 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya periode pengamatan selama lima tahun yaitu dari tahun 2014-2018 dengan total populasi pada penelitian ini adalah 43 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan kriteria yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang dipakai benar-benar menjadi target yang pasti serta akan diambil dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Syahrir *et al*, 2020). Tujuan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representative dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Daftar Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2018	43
2.	Bank konvensional yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti	(13)
3.	Jumlah sampel penelitian	30

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan sesuai dengan kebutuhan peneliti, diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 bank konvensional dari 43 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

3.5 Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.
2. Bank konvensional yang melaporkan *annual report* secara berturut-turut selama periode pengamatan 2014-2018.

Berikut bank-bank konvensional yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
10	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
11	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
12	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
14	BBNP	Bank Nusantara Parayangan Tbk
15	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
16	BBKP	Bank Bukopin Tbk
17	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
18	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
19	BBCA	Bank Central Asia Tbk
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk

21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
23	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
24	MEGA	Bank Mega Tbk
25	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
27	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
28	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
29	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder diolah 2020

3.6 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data kuantitatif bisa di analisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari objek peneliti. Diantaranya adalah rasio CAR, BOPO, NPL, DER dan ROE. Data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id, dan www.sahamok.com.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data dimulai

dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literasi, jurnal-jurnal ekonomi dan bisnis, laporan keuangan yang dipublikasikan, dan data keuangan statistik di IDX serta sumber lainnya.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka terdiri dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

3.8.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi

1) Risiko permodalan

Menurut Kasmir (2012) Risiko permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan.

2) Risiko operasional

Menurut IBI (2016) Risiko operasional merupakan Risiko yang diakibatkan karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Penyebab Risiko operasional diantaranya karena sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Rasio untuk mengukur Risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

3) Risiko kredit

Bank Indonesia (2012) mengatakan bahwa Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat menyebabkan masalah pada arus kas dan memengaruhi likuiditas bank karena pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali (Greuning & Bratanovic, 2011).

3.8.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

3.8.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah struktur modal. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005), struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu utang dan ekuitas.

Tabel 3. 3

Daftar Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Proxy
1	Risiko Permodalan	Risiko Permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2012).	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ <p>(Kasmir, 2012)</p>

2	Risiko Operasional	Rasio untuk mengukur Risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (IBI, 2016).	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p>(Mardiana, 2018)</p>
3	Risiko Kredit	Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Bank Indonesia, 2012).	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p>(Mardiana, 2018)</p>
4	Kinerja Keuangan	Menurut Horne (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah menilai kinerja keuangan dan likuiditas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$ <p>(Hery, 2016: 194)</p>
5	Struktur Modal	Asnawi dan Wijaya (2005) mengatakan bahwa struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu utang dan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Sjahrial dan Purba, 2013)</p>

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Normalitas

Pemilihan uji normalitas berdasarkan alasan bahwa uji asumsi linieritas tidak relevan diuji pada data keperilakuan yang secara alami karakteristik datanya tidak memenuhi asumsi-asumsi tersebut. Instrumen dapat dikatakan memenuhi uji normalitas jika memiliki nilai skewness dan kurtosis tidak terlalu jauh di atas nilai 1 atau ≥ 2 , baik bertanda positif maupun negatif (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

3.9.2 Partial Least Square (PLS)

Berdasarkan hipotesis dan rancangan penelitian, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. PLS merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmatori teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan atau untuk pengujian proposisi (Ghozali, 2008).

Alasan-alasan yang melatarbelakangi pemilihan model analisis *Partial Least Square (PLS)* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model yang terbentuk pada kerangka konseptual penelitian ini, menunjukkan hubungan kausal berjenjang yaitu manajemen Risiko terhadap kinerja keuangan dan struktur modal sebagai variabel mediasi.
2. Penelitian ini menggunakan variabel laten yang diukur melalui indikator. PLS cocok digunakan untuk mengkonfirmasi indikator dari sebuah konsep/konstruksi/faktor.
3. SEM berbasis variance dengan metode PLS merupakan salah satu teknik analisis multivariat yang memungkinkan dilakukan serangkaian analisis dari

beberapa variabel laten secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik.

4. PLS merupakan metode yang *powerfull* yang tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Merujuk pada alasan-alasan pemilihan model analisis *Partial Least Square* (PLS) dalam penelitian ini, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Asumsi pada PLS hanya berkait dengan pemodelan persamaan struktural, dan tidak terkait dengan pengujian hipotesis, yaitu : (1) Hubungan antar variabel laten dalam inner model adalah linier dan aditif, (2) Model struktural bersifat rekursif.

3.9.3 Uji Moderasi

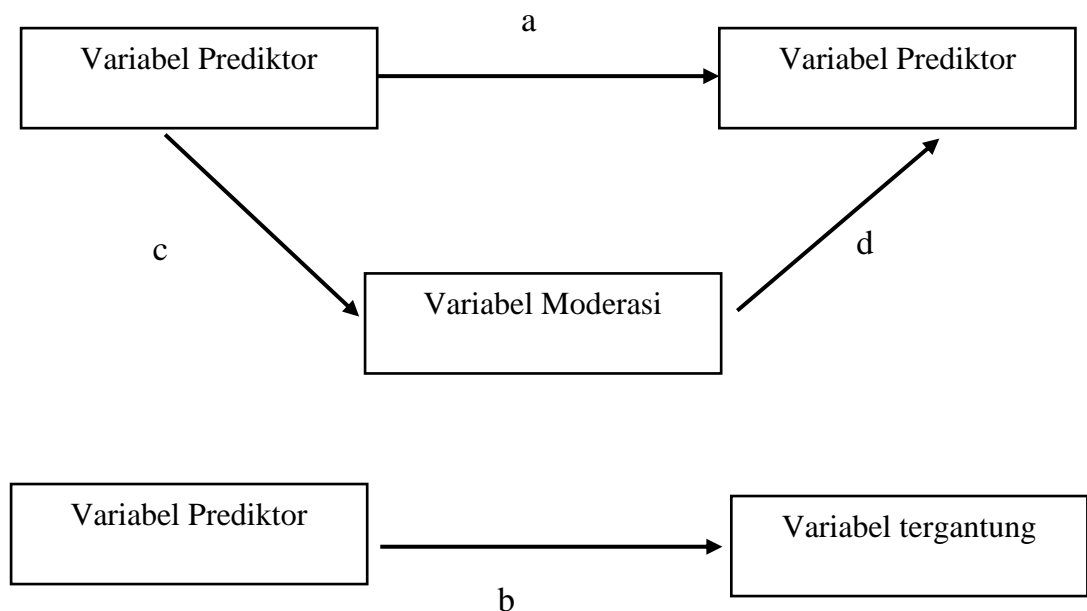
Pengujian moderasi bertujuan untuk mendeteksi kedudukan variabel intervening dalam model. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menguji nilai t dari koefisien ab. Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh moderasi memperkuat atau memperlemah (Ghozali, 2013) (Maharani, 2017). Selanjutnya untuk menentukan sifat hubungan antara variabel baik sebagai variabel moderasi sempurna (*complete mediation*) atau moderasi parsial (*partial moderation*), atau bukan sebagai variabel moderasi, digunakan metode pemeriksaan.

Metode pemeriksaan variabel moderasi dilakukan dengan pendekatan perbedaan nilai koefisien dan signifikansi dilakukan sebagai berikut:

- 1) memeriksa pengaruh langsung variabel independen terhadap dependen pada model dengan melibatkan variabel moderasi.

- 2) memeriksa pengaruh langsung variabel independen terhadap dependen tanpa melibatkan variabel moderasi.
- 3) memeriksa pengaruh variabel independen terhadap dependen moderasi;
- 4) memeriksa pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dalam bentuk gambar, hubungan tersebut adalah:

Gambar 3. 1
Hubungan Uji Variabel Moderasi



Jika (c) dan (d) signifikan, serta (a) tidak signifikan, maka dikatakan sebagai variabel moderasii sempurna (*complete mediation*). Jika (c) dan (d) signifikan, serta (a) signifikan, dimana koefisien dari (a) lebih kecil dari (b) maka dikatakan sebagai variabel moderasi sebagian (*partial mediation*). Jika (c) dan (d) signifikan, serta (a) juga signifikan, dimana koefisien dari (a) hampir sama dengan (b), maka bukan sebagai variabel moderasi. Jika (c) dan (d) atau keduanya tidak

signifikan maka dikatakan bukan sebagai variabel moderasi. Solimun (*dalam* Sani dan Maharani 2013).

3.9.4 Pengujian Hipotesis (*Inner Model*)

Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang di kembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah t-statistik atau uji t. Dengan demikian asumsi data terdistribusi bebas (*distribution free*), serta tidak memerlukan asumsi distribusi normal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan perbankan (Bank Konvensional) yang ada di Indonesia. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan (Bank Konvensional) tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018. Jumlah bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai pada tahun 2018 sebanyak 43 bank konvensional. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 30 bank konvensional yang layak dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Proses pengambilan sampel dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2018	43
2.	Bank konvensional yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti	(13)
3.	Jumlah sampel penelitian	30

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Jadi total laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 150 laporan tahunan perusahaan bank konvensional mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berikut ini adalah daftar 30 perusahaan

perbankan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018 dan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
10	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
11	BDMN	Bank Danamon Tbk
12	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
14	BBNP	Bank Nusantara Parayangan Tbk
15	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
16	BBKP	Bank Bukopin Tbk
17	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
18	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
19	BBCA	Bank Central Asia Tbk
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
23	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
24	MEGA	Bank Mega Tbk
25	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
27	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
28	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
29	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
30	PBNB	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan informasi dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel, maka dilakukan pengukuran risiko permodalan, risiko operasional, risiko kredit, struktur modal dan kinerja keuangan.

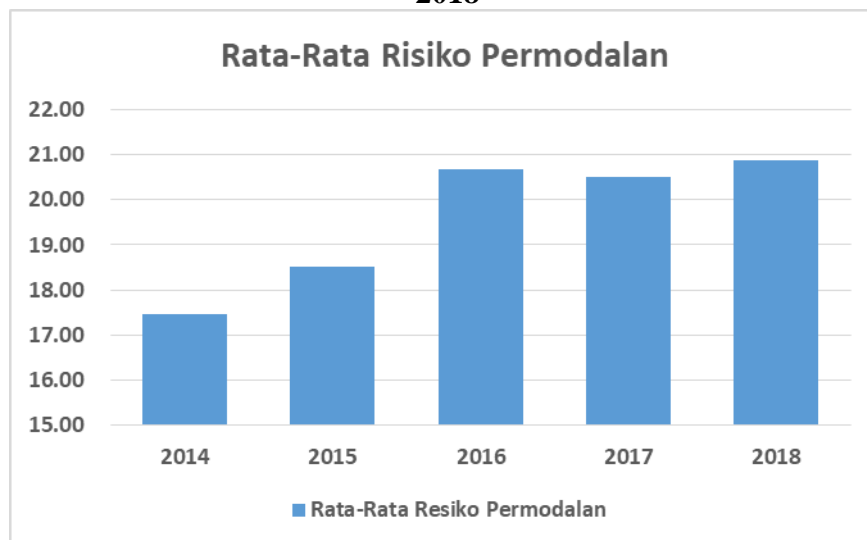
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat 5 variabel yaitu Risiko permodalan (CAR), Risiko operasional (BOPO), dan Risiko kredit (NPL) sebagai variabel independen, kinerja keuangan (ROE) sebagai variabel independen, dan struktur modal (DER) sebagai variabel moderasi. Data dari masing-masing variabel diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *SmartPLS*.

1. Risiko Permodalan (CAR)

Risiko permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kecukupan modal.

Gambar 4.1
Risiko Permodalan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari gambar 4.1 diatas, pada tahun 2014 memiliki rata-rata rasio permodaln (CAR) terendah dengan rasio 17,47. Sementara pada tahun 2018 memiliki rata-rata rasio permodalan (CAR) tertinggi dengan rasio 20,87. Rata-rata

CAR mengalami naik turun setiap tahunnya. Semakin tinggi nilai rasio semakin tinggi pula kemampuan perusahaan mencukupi modal usaha.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Gambar 4.2
Risiko Operasional Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018



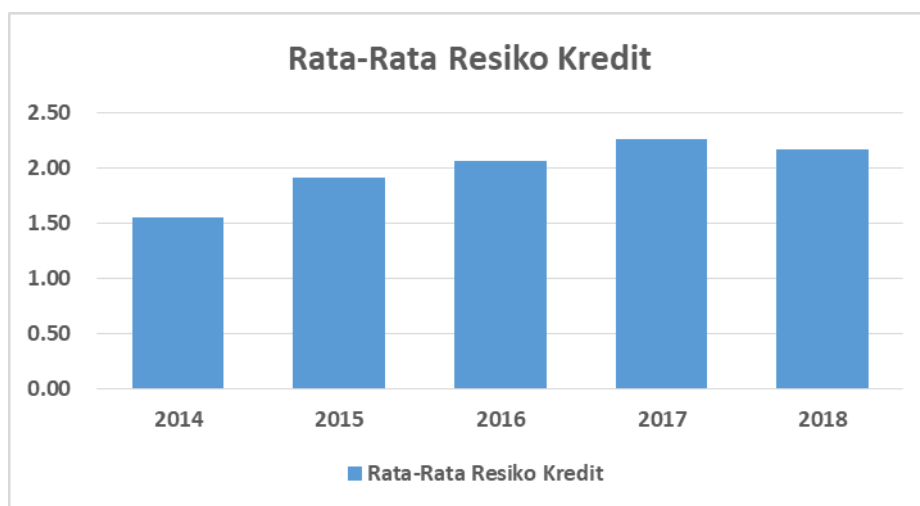
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, pada tahun 2014 memiliki rata-rata Risiko operasional (BOPO) terendah dengan rasio 84,71. Sedangkan pada tahun 2016 memiliki rata-rata Risiko permodalan (BOPO) tertinggi dengan rasio 96,06. Rata-rata BOPO mengalami naik turun setiap tahunnya, semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tinggi pula biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan.

3. Risiko Kredit

Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengatur Risiko kreditnya.

Gambar 4.3
Risiko Operasional Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018



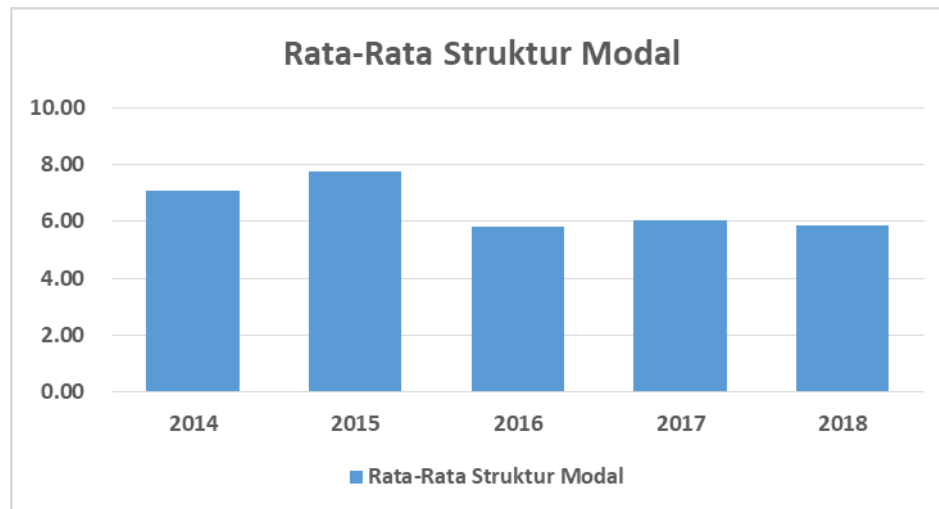
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, pada tahun 2014 memiliki rata-rata Risiko kredit (NPL) terendah dengan rasio 1,55. Sedangkan pada tahun 2017 memiliki Risiko kredit (NPL) tertinggi dengan rasio 2,26. Rata-rata NPL mengalami naik turun setiap tahunnya, semakin rendah nilai NPL maka perusahaan semakin mampu meminimalisir Risiko kredit perusahaannya.

4. Struktur Modal

Struktur modal diproksikan dengan *Debt Equity Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dan modalnya.

Gambar 4.4
Struktur Modal Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018



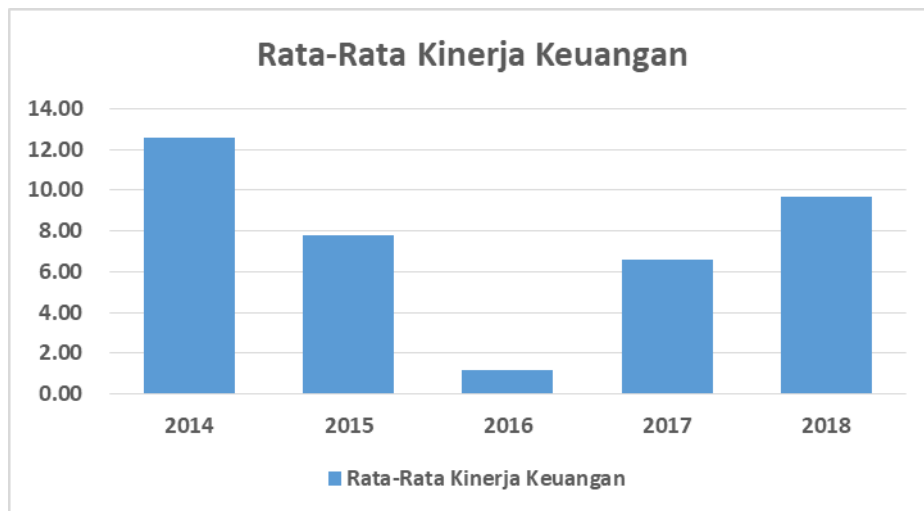
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, pada tahun 2016 memiliki rata-rata struktur modal (DER) terendah dengan rasio 5,83. Sedangkan pada tahun 2015 memiliki rata-rata struktur modal (DER) tertinggi dengan rasio 7,74. Rata-rata DER mengalami naik turun setiap tahunnya, semakin tinggi nilai DER maka perusahaan semakin mampu untuk mengatur modal terhadap hutangnya.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), rasio ini mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengembalian atas ekuitas pemegang saham.

Gambar 4.5
Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

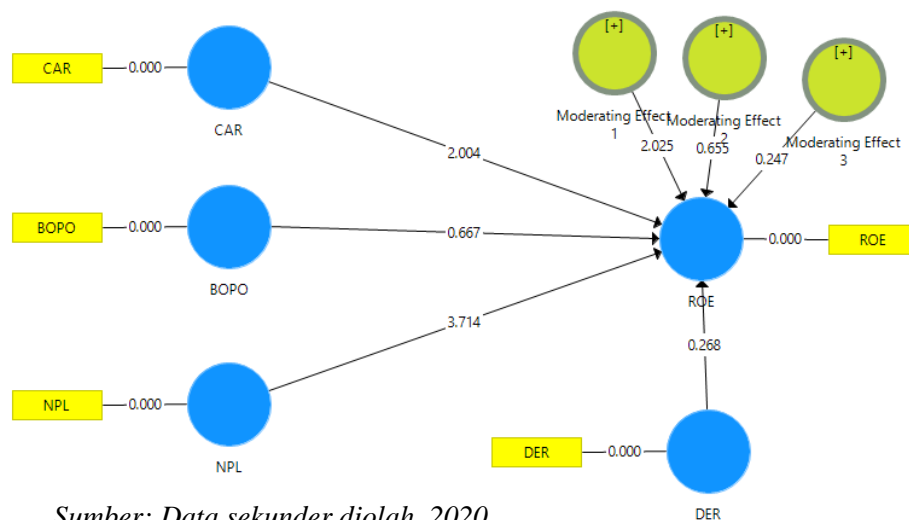
Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pada tahun 2016 memiliki rata-rata kinerja keuangan (ROE) terendah dengan rasio 1,18. Sedangkan pada tahun 2014 memiliki rata-rata kinerja keuangan (ROE) tertinggi dengan rasio 12,59. Rata-rata ROE mengalami naik turun setiap tahunnya, semakin tinggi nilai ROE maka perusahaan semakin mampu untuk mengelola keuangan perusahaan.

4.1.2.1 Evaluasi Model Pengukuran

Analisis data dilakukan dengan memasukkan seluruh data sample dan menguji *convergent validity*, *discriminant validity* dan uji signifikansi. Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Model evaluasi pengukuran PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan refleksif indikator dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant*

validity dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indikator. Berikut adalah tampilan hasil output SmartPLS:

Gambar 4.6
Output Algorithm SmartPLS



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Outer model dinilai dengan cara melihat nilai *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstruk). *Convergent validity* dari model pengukuran refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan SmartPLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari .70 dengan konstruk yang ingin diukur. Dari diagram *output* diatas diperoleh *loading factor* dari masing-masing hubungan antar indikator dengan konstruknya memiliki nilai yang lebih besar dari 0.70. Sehingga semua indikator sudah valid dan tidak ada nilai yang menunjukkan dibawah 0.70.

Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kedua dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai *composite reliability* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Composite Reliability

	Composite Reliability
Kinerja Keuangan	1,000
Risiko Kredit	1,000
Risiko Operasional	1,000
Risiko Permodalan	1,000
Struktur Modal	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari nilai *composite reliability* untuk semua konstruk eksogen, endogen semua sangat reliabel karena memiliki nilai diatas 0.70 sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan, Risiko kredit, Risiko operasional, Risiko permodalan dan struktur modal mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik. Selanjutnya berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai *cronbachs alpha* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Cronbachs Alpha

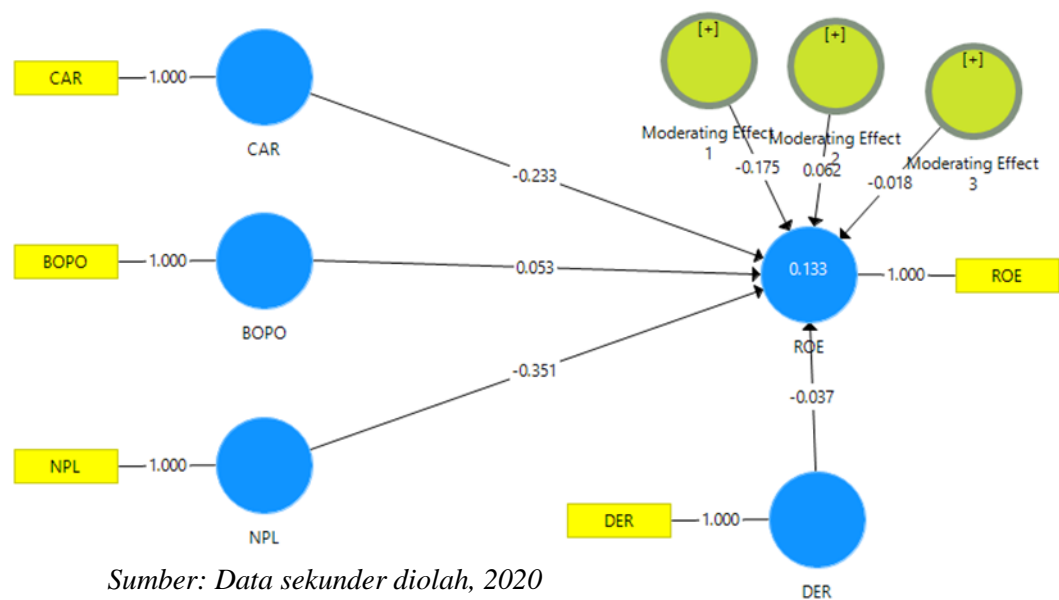
	Cronbahs Alpha
Kinerja Keuangan	1,000
Risiko Kredit	1,000
Risiko Operasional	1,000
Risiko Permodalan	1,000
Struktur Modal	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari nilai *cronbachs alpha* untuk semua kontruk eksogen, endogen semua sangat reliabel karena memiliki nilai diatas 0.70. sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, Risiko kredit, Risiko operasional, Risiko permodalan dan struktur modal mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik.

Selanjutnya melakukan *calculate algorithm* untuk mengetahui nilai *convergent validity* variabel moderasi. Berikut adalah gambar hasil dari *convergent validity* moderasi.

Gambar 4.7
Output Moderasi SmartPLS



Outer model dinilai dengan cara melihat nilai *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstruk). *Convergent validity* dari model pengukuran refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan SmartPLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari .70 dengan konstruk yang ingin diukur. Dari diagram *output* diatas diperoleh *loading factor* dari masing-masing hubungan antar indikator dengan konstruknya memiliki nilai yang lebih besar dari 0.70. Sehingga semua indikator sudah valid dan tidak ada nilai yang menunjukkan dibawah 0.70.

Pemeriksaan kedua dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.5
Composite Reliability

	Composite Reliability
Kinerja Keuangan	1,000
Risiko Kredit	1,000
Risiko Operasional	1,000
Risiko Permodalan	1,000
Struktur Modal	1,000
Risiko kredit * Struktur Modal	1,000
Risiko operasional * Struktur Modal	1,000
Risiko permodalan * Struktur Modal	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 4.6
Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
Kinerja Keuangan	1,000
Risiko Kredit	1,000
Risiko Operasional	1,000
Risiko Permodalan	1,000
Struktur Modal	1,000
Risiko kredit * Struktur Modal	1,000
Risiko operasional * Struktur Modal	1,000
Risiko permodalan * Struktur Modal	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* untuk semua konstruk eksogen, endogen semua sangat reliabel karena memiliki nilai diatas 0.70. sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, Risiko kredit, Risiko operasional, Risiko permodalan dan struktur modal mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik. Tabel 4.7

Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted
Kinerja Keuangan	1,000
Risiko Kredit	1,000
Risiko Operasional	1,000
Risiko Permodalan	1,000
Struktur Modal	1,000
Risiko kredit * Struktur Modal	1,000
Risiko operasional * Struktur Modal	1,000
Risiko permodalan * Struktur Modal	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

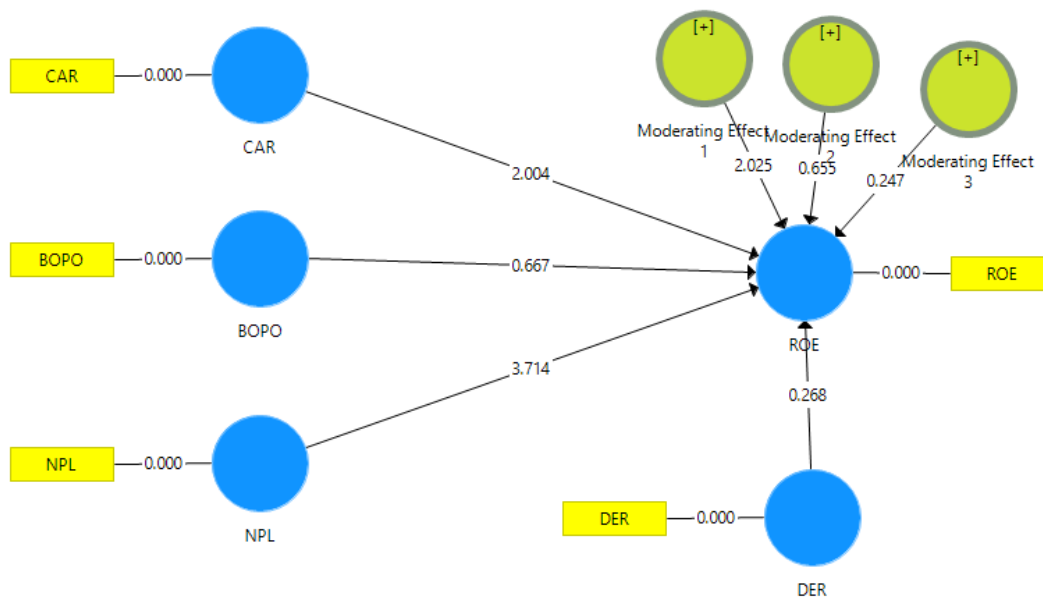
Pemeriksaan ketiga yaitu nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas dari masing-masing konstruk dapat diuji dengan *average variance extracted* (AVE). Konstruk dengan validitas yang baik disyaratkan memiliki nilai AVE diatas 0.50. Dan hasil pada tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai AVE masing-masing konstruk diatas 0.50.

4.1.2.2 Evaluasi Model Struktural

Setelah melakukan pemeriksaan model uji untuk *outer model* terpenuhi, maka selanjutnya adalah uji untuk mengetahui nilai dari *inner model* atau model strukturalnya. Berikut adalah hasil output *bootstrapping*:

Gambar 4.8

Output Moderating SmartPLS



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Inner model menunjukkan hubungan antar konstruk dan nilai t-statistic serta nilai R-square. Berikut adalah tabel perhitungan untk hasil R-square:

Tabel 4. 8
R-Square

	R-Square
Kinerja Keuangan	0,133

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Nilai R-square sebesar 0,133 berarti variabilitas konstruk kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh konstruk Risiko kredit, Risiko operasional, Risiko permodalan dan struktur modal serta interkasinya sebesar 13,3% untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model kuat. Sedangkan 86,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat t-statistic. Adapun hasil *path coefficient* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STERR)	P Value
Risiko Permodalan -> Kinerja Keuangan	-0,233	-0,236	0,116	2,004	0,046
Risiko Operasional -> Kinerja Keuangan	0,053	0,041	0,080	0,667	0,505
Risiko Kredit -> Kinerja Keuangan	-0,351	-0,351	0,094	3,714	0,000
Risiko Permodalan* Struktur Modal -> Kinerja Keuangan	0,062	0,070	0,095	0,665	0,513
Risiko Operasional* Struktur Modal -> Kinerja Keuangan	-0,175	-0,176	0,087	2,025	0,043
Risiko Kredit* Struktur Modal -> Kinerja Keuangan	-0,018	-0,019	0,073	0,247	0,805

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan berdasarkan Gambar 4.3 dan tabel 4.9 di atas akan disajikan penjelasan sebagai berikut:

1. H1= Risiko permodalan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistics $2,004 > 1,96$ dan nilai p value $0,046 < 0,05$ dengan nilai beta negatif. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. H2= Risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistics $0,667 > 1,96$ dan p value $0,505 > 0,05$ dengan nilai beta positif. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. H3= Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai t-statistics $3,714 > 1,96$ dan p value $0,000 < 0,05$ dengan nilai beta negatif. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
4. H4= Risiko permodalan terhadap kinerja keuangan dimoderasi struktur modal, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,062. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa t-statistics $0,665 < t\text{-table}$ (tingkat signifikansi $5\%=1,96$) dan p value $0,513 > 0,05$. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.
5. H5= Risiko operasional terhadap kinerja keuangan dimoderasi struktur modal, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar -0,175 . Hasil pengukuran menunjukkan bahwa t-statistics $2,025 > t\text{-table}$ (tingkat

signifikansi 5%=1,96) dan p value $0,043 < 0,05$. Maka hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

6. H6= Risiko kredit terhadap kinerja keuangan dimoderasi struktur modal, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar -0,018. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa t-statistics $0,247 < t\text{-table}$ (tingkat signifikansi 5%=1,96) dan p value 0,805. Maka hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Risiko Permodalan terhadap Kinerja Keuangan

Pembahasan mengenai pengaruh Risiko permodalan terhadap kinerja keuangan adalah guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Risiko permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian, ditemukan bahwa Risiko permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proyeksi oleh *Return on Equity* (ROE) pada bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitian lapangan mendukung teori dari Kasmir (2012) yang mengatakan bahwa permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan. Permodalan dalam perbankan dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakup kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol Risiko-Risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Apabila nilai CAR tinggi maka hal tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank semakin banyak karena tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank semakin tinggi. Masyarakat merasa aman mempercayakan dananya kepada bank apabila tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank tinggi. Semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Prasetyono dan Aulia (2016), Wahyuni (2016), Mardiana. dkk (2018), dan Mardiana (2018), yang menemukan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sonia (2016), Bi Rahmani (2017), Dewi Vila (2017), dan Sebayang (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa Variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Islam menganjurkan agar menghindari riba dalam segala urusan bisnis, salah satunya termasuk dalam permodalan bisnis. Struktur modal merupakan sebuah komposisi permodalan dari sebuah perusahaan disamping kredit neraca, yaitu dari sumber mana didanai, pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dan kekayaan perusahaan atau modal sendiri. Oleh karena itu, dalam islam dianjurkan untuk menggunakan modal yang terhindari dari riba sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 297:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”. (QS. Al-Baqarah: 279)

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika kalian belum melaksanakan perintah Allah berupa meninggalkan riba, maka yakinlah bahwa saat itu kalian sedang berperang melawan Allah dan Rasul-Nya, oleh sebab mengingkari perintah-Nya. Kalau kalian menghendaki pertobatan yang diterima, maka cukuplah mengambil modal pokok harta. Jangan memungut tambahan, sedikit atau banyak, apa pun

juga sebab utangnya. Sebab, memungut tambahan berarti menganiaya orang lain. Begitu juga meninggalkan sebagian modal pokok berarti menganiaya diri kalian sendiri.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti kemampuan bank konvensional dalam permodalan berpengaruh banyak terhadap pendapatan perusahaan tersebut. Kondisi ini bisa terjadi karena sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk tetap menjaga agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8%, sehingga pada pemilik bank menambah modal bank yang berupa *fresh money*. Kemudian hal ini diperkuat dengan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan masih rendah yang kemudian wajar jika CAR berpengaruh signifikan tetapi secara negatif terhadap ROE, karena kepercayaan masyarakat merupakan kunci kesuksesan bagi perusahaan. Sesuai dengan tugas bank yaitu menjadi intermediasi antara pemilik modal dan yang membutuhkan modal. Hal ini juga terjadi karena turunnya rata-rata pertumbuhan laba setelah pajak yang disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi serta pelemahan nilai tukar dolar sedangkan rata-rata pertumbuhan asset perusahaan meningkat (Afandi, 2018).

4.2.2 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Pembahasan mengenai pengaruh Risiko operasional terhadap kinerja keuangan adalah guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian, ditemukan bahwa

Risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitian lapangan tidak mendukung teori dari Manikan & Syafruddin (2013) kegunaan BOPO adalah mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika nilai BOPO besar maka mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank menurun. Begitu juga sebaliknya, jika nilai BOPO kecil maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank meningkat.

Menurut IBI (2016) Risiko operasional merupakan Risiko yang diakibatkan karena ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Penyebab Risiko operasional diantaranya karena sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Rasio untuk mengukur Risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Pada prinsipnya bank berperan sebagai perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dewi, 2015). Apabila biaya operasional meningkat maka akan berakibat pada turunnya laba sebelum pajak sehingga kinerja keuangan bank akan menurun.

Hasil penelitian lapangan mendukung hasil penelitian dari Sonia (2016), Prasetyono dan Aulia (2016), Wahyuni (2016), dan Mardiana (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa Risiko operasional (BOPO) tidak pengaruh

terhadap kinerja keuangan perbankan. Akan tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Dewi Vila (2017), dan Hutabarat (2017) yang menemukan hasil penelitian bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tanda positif koefisien beta dari BOPO menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi berakibat naiknya ROE. Kondisi ini terjadi disebabkan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat bertambahnya ekuitas pemegang saham yang pada akhirnya meningkatkan ROE.

Islam mengajarkan agar terus bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi bekerja tersebut harus sesuai dengan aturan-aturan yang sudah dijelaskan dalam al-qur'an dan hadist karena pekerjaan masing-masing manusia selalu diawasi baik oleh Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin sebagaimana yang tercantum dalam surat at-taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (QS. At-Taubah: 105)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kepada mereka yang bertobat, bekerjalah kamu, de-ngan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai

pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan. Selain terdapat kelompok yang mengakui dosa-dosa mereka lalu dianjurkan untuk bertobat dan melakukan pekerjaan yang bermanfaat, ada pula orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; mungkin Allah akan mengazab mereka, karena mereka tetap dalam kedurhakaan, dan mungkin Allah akan menerima tobat mereka, jika mereka bertobat dengan sungguh-sungguh. Allah maha mengetahui orang yang bertobat secara tulus, mahabijaksana dalam menetapkan keputusannya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat digambarkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “earning” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa Risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.3 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Pembahasan mengenai pengaruh Risiko kredit terhadap kinerja keuangan adalah guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian, ditemukan bahwa Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitian lapangan mendukung teori dari Kasmir (2012) yang berpendapat bahwa Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Bank Indonesia, 2012). Risiko kredit dapat menyebabkan masalah pada arus kas dan memengaruhi likuiditas bank karena pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali. Untuk menilai Risiko kredit yaitu rasio untuk mengukur terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan. Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator dalam hal ini adalah *Non Performance Loan* (NPL), yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Menurut Marnoko (2011) NPL merefleksikan besarnya Risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil NPL semakin kecil pula Risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Hasil penelitian lapangan mendukung hasil penelitian dari Nurdin dkk (2017), Hutabarat (2018) menemukan hasil bahwa Risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi tidak mendukung dari Mardiana (2018), Sebayang (2018) dan Mardiana dkk (2018) menemukan hasil bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Islam juga melarang agar sesama manusia tidak boleh saling memakan hak sesamanya, karena hal tersebut merupakan hal yang dilarang oleh Allah SWT. Akan tetapi hal tersebut dapat dimaafkan jika melalui jalan perdagangan atau dengan jalan yang benar, hal tersebut dijelaskan pada surat an-nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*. (QS. An-nisa: 29)

Ayat ini mencakup semua jalan yang batil dalam meraih harta seperti riba, merampas, mencuri, judi dan jalan-jalan rendah lainnya, Di samping melarang memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, di mana di dalamnya terdapat bahaya bagi mereka, baik bagi pemakannya maupun orang yang diambil hartanya, Allah menghalalkan kepada mereka semua yang bermaslahat bagi mereka seperti berbagai bentuk perdagangan dan berbagai jenis usaha dan keterampilan. Disyaratkan atas dasar suka sama suka dalam perdagangan untuk menunjukkan bahwa akad perdagangan tersebut bukan akad riba, karena riba bukan termasuk perdagangan, bahkan menyelisihi maksudnya, dan bahwa kedua belah pihak harus suka sama suka dan melakukannya atas dasar pilihan bukan paksaan. Oleh karena

itu, jual beli gharar (tidak jelas) dengan segala bentuknya adalah haram karena jauh dari rasa suka sama suka. Termasuk sempurna rasa suka sama suka adalah barangnya diketahui dan bisa diserahkan. Jika tidak bisa diserahkan mirip dengan perjudian. Di sana juga terdapat dalil bahwa akad itu sah baik dengan ucapan maupun perbuatan yang menunjukkan demikian, karena Allah mensyaratkan ridha, oleh karenanya dengan cara apa pun yang dapat menghasilkan keridhaan, maka akad itu sah.

Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Demikian juga terdapat larangan melakukan sesuatu yang menyebabkan dirinya binasa di dunia atau akhirat. Di antara kasih sayang-Nya adalah menjaga darah dan hartamu dan melarang kamu merusaknya.

Pengaruh Risiko kredit yang negatif terhadap ROE disebabkan kecilnya rata-rata NPL pada bank konvensional yang menjadi sampel sebesar 2,1% masih berada di bawah 5%. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Jadi, apabila nilai NPL masih dibawah 5% maka bank tersebut dianggap sehat. Akan tetapi bank konvensional harus tetap waspada pada tingkat NPL yang mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan pada titik peningkatan tertentu diatas 5% kemungkinan *return* dari penyaluran dana selain pembiayaan tidak akan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan bermasalah. Oleh karena

itu, bank konvensional harus lebih berhati-hati dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaan untuk mengurangi jumlah pembiayaan yang bermasalah.

4.2.4 Struktur Modal menjadi variabel moderasi antara Risiko Permodalan terhadap Kinerja Keuangan

Pembahasan mengenai struktur modal sebagai moderasi antara pengaruh risiko permodalan terhadap kinerja keuangan adalah guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diajukan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian, ditemukan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh antara risiko permodalan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian lapangan tidak mendukung teori dari Asnawi dan Wijaya (2005), struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu utang dan ekuitas. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan lebih. Setiap sumber pendanaan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, manajer harus mengkombinasikan berbagai sumber pendanaan tersebut untuk memperoleh struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian lapangan mendukung hasil penelitian dari Pratiwi dan Wahyuti (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian dari

Istan (2018) menemukan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan investasi dari harta yang dimiliki. Akan tetapi, dalam melakukan investasi harus mematuhi kaidah-kaidah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana pada Surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat diatas mengandung makna bahwa dalam berinvestasi Allah dan Rasul-Nya memberikan petunjuk pokok yang hendaknya diikuti oleh seluruh umat Islam, diantaranya yaitu : 1) terbebas dari Riba, 2) terhindar dari unsur *gharar*, 3) terhindar dari unsur judi, 4) terhindar dari unsur haram, dan 5) terhindar dari unsur *syubhat*.

Apabila nilai CAR tinggi maka hal tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank semakin banyak karena tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank semakin tinggi. Masyarakat merasa aman mempercayakan dananya kepada bank apabila tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank tinggi. Namun harus disertai dengan manajemen struktur modal yang optimal, manajer harus mengkombinasikan berbagai sumber pendanaan tersebut untuk memperoleh struktur modal yang optimal. Struktur modal yang

optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Kinerja keuangan akan meningkat karena penggunaan utang yang semakin besar dan bisa dinyatakan bahwa struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat dari penggunaan utang yang semakin membesar. Utang dan ekuitas memiliki perbedaan sensitivitas terhadap perubahan dalam nilai perusahaan. Karena pembayaran yang dijanjikan adalah tetap, harga saham jauh lebih sensitif terhadap perubahan dalam nilai perusahaan dibandingkan harga utang. Jika perusahaan membutuhkan tambahan modal dengan menjual tambahan ekuitas, mereka memilih menjual sekuritas yang paling tidak bernilai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya struktur modal sebagai variabel moderasi tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan yang disebabkan kinerja keuangan yang naik, karena semakin besar hutang yang digunakan sebagai modal tidak membuat perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar juga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh antara Risiko permodalan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen bank konvensional tidak mampu mengontrol komposisi struktur modal serta belum mampu menyeimbangkannya antara utang dengan produktivitas.

4.2.5 Struktur Modal menjadi variabel moderasi antara Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Pembahasan mengenai pengaruh struktur modal sebagai variabel moderasi antara pengaruh Risiko operasional terhadap kinerja keuangan adalah guna

menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal menjadi variabel moderasi antara pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Bigman dan Houston (2011:183) adalah teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan) dan apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu. Sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari ekuitas dapat berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Laba ditahan merupakan sumber dana yang paling aman. Namun, laba ditahan jumlahnya terbatas sehingga seringkali tidak mencukupi untuk pembiayaan investasi perusahaan. Pendanaan eksternal dengan penerbitan saham ini menyebabkan sebagian hak kepemilikan perusahaan berpindah ke tangan pihak lain.

Hasil penelitian di lapangan mendukung penelitian dari Stanley (2016) menemukan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Pratiwi dan Wahyuti (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Islam menjelaskan mengenai penggunaan harta pribadi sebagai modal usaha, sehingga dapat meminimalisir berbagai ancaman yang muncul. Allah SWT menjelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 274 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

يَحْزَنُونَ

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (QS. Al-Baqarah: 278)

Dalam pemanfaatan modal dalam Islam, pemilihan modal seharusnya memutar modal dengan kegiatan produktif. Hal tersebut agar modal dimasa mendatang akan berkembang seiring dengan tingkat produktifitasnya. Namun, apabila modal dihabiskan dalam hal konsumtif maka modal tersebut akan habis dan tidak memberikan manfaat dimasa mendatang.

Struktur modal menentukan bagaimana manajemen menentukan sumber dana bagi perusahaan. Kebijakan struktur modal yang diambil manajemen akan mempertimbangkan *cost of fund*-nya, sehingga akan mempengaruhi risiko dan *return* perusahaan di masa yang akan datang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Sumber dana bank didominasi oleh DPK, yang merupakan hutang bank kepada nasabahnya.

Pengaruh positif struktur modal terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, maka cenderung akan meningkatkan kinerja keuangan. Sebagai lembaga intermediasi dengan DPK yang tinggi dan dominan, maka DER perusahaan akan sangat tinggi. DER yang tinggi, yang didominasi oleh DPK merupakan sumber potensial bagi bank untuk

menyalurkan kredit. Sebagaimana diketahui bahwa bunga dari kredit masih merupakan sumber pendapatan bank yang cukup dominan dibandingkan dengan sumber pendapatan non bunga. DPK yang semakin tinggi akan cenderung meningkatkan DER dan sebaliknya dengan semakin rendah DPK DER semakin turun pula dengan asumsi equity bank tidak banyak mengalami perubahan. Manajemen bank tentunya akan berusaha mencapai struktur modal yang optimal, sehingga ketika harga dana meningkat dan kredit bank mengalami penurunan karena sektor riil yang lesu tentunya akan berbeda ketika kondisi berubah.

Kinerja keuangan akan meningkat jika utang yang digunakan seimbang dengan modal yang dimiliki dan struktur modal yang optimal dapat dicapai melalui penyeimbangan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat dari penggunaan utang yang semakin besar. Apabila manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan menginginkan agar kinerja keuangan meningkat maka manajer dapat mengurangi hutang agar perusahaan diyakini dapat menambah modal bukan dari hutang melainkan dari keuntungan yang diperoleh. Sehingga investor akan semakin yakin bahwa perusahaan mempunyai tren positif dan dapat dipercaya jika ingin menanam saham. Dengan adanya intervensi dari Risiko operasional maka struktur modal dapat meningkatkan kinerja keuangan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Sumber pendanaan utang dapat berasal dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek adalah utang yang waktu jatuh temponya kurang dari satu tahun. Sementara utang jangka panjang adalah utang

yang waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun. Dengan tambahan dana dari utang, perusahaan dapat menjadi lebih produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Namun demikian, utang juga harus diimbangi dengan produktivitas yang baik. Sebab jika tidak, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan karena jumlah utang yang harus dibayar berikut dengan bunganya melampaui jumlah laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya struktur modal antara pengaruh Risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini sejalan dengan asumsi peneliti pada hipotesis yang berargumen bahwa struktur modal memoderasi kedua variabel tersebut. Hal ini menggambarkan dengan rendahnya nilai BOPO dapat meningkatkan kinerja keuangan setelah dimoderasi struktur modal semakin meningkatkan kinerja keuangan.

4.2.6 Struktur Modal menjadi variabel moderasi antara Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Pembahasan mengenai pengaruh struktur modal sebagai variabel moderasi antara pengaruh Risiko kredit terhadap kinerja keuangan adalah guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal tidak menjadi variabel moderasi antara pengaruh Risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori dari Djohanputro (2008), sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari ekuitas dapat berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Di samping itu, penerbitan saham juga membutuhkan biaya yang lebih mahal dibandingkan biaya utang. Namun demikian, salah satu

keuntungan dari penerbitan saham adalah perusahaan tidak perlu membayar dividen ketika sedang mengalami kerugian. Berbeda dengan pendanaan utang yang tetap mewajibkan perusahaan untuk membayar beban bunga, tidak peduli kondisi perusahaan sedang untung atau rugi.

Hasil penelitian dilapangan mendukung hasil penelitian dari Pratiwi dan Wahyuti (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian dari Sulasmiyati dan violita (2018) menemukan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Islam memperbolehkan adanya transaksi hutang-piutang yang sesuai dengan prinsip syariah yang akan mendatangkan manfaat kepada kedua belah pihak, sebagaimana yang telah dijelaskan pada surat Al-Hadid ayat 11 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: *“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”*. (QS. Al-Hadid: 11)

Dalam utang syariah menciptakan sarananya melalui *hiyal*. *Hiyal* merupakan metode terakhir dari keempat metode untuk mengkaji dan memutuskan hukum islam. Pada kenyataannya dalam dunia bisnis hampir semua produk berbasis utang yang ditawarkan oleh bank konvensional mengandung riba. Dilain pihak, umat Islam diwajibkan untuk menjauhi adanya riba. Sehingga hal ini selalu menjadi polemik dalam masyarakat.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru melalui cara-cara lain seperti menggunakan utang. Teori signalling didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Terdapat beberapa informasi tertentu yang hanya diketahui manajer dan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut, akibatnya ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi bagi pemegang saham yang mengakibatkan kinerja keuangan berubah. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manajer dalam hal menentukan struktur modal dianggap sebagai sinyal positif oleh pihak luar (Mamduh, 2004).

Sehingga komposisi yang optimal pada struktur modal dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diintervensi oleh Risiko kredit yang baik, semakin rendah Risiko kredit yang di proksikan dengan *non performing loan* maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, pada hasil penelitian ini menemukan bahwa struktur modal tidak berhasil memoderasi Risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan, perbankan merupakan perusahaan penyedia jasa keuangan yang sangat membutuhkan kepercayaan dari nasabahnya, berbeda dengan industri manufaktur yang dapat mengandalkan produk selain dari jasa pelayanannya saja. Penelitian ini menemukan bahwa dengan adanya struktur modal tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen Risiko terhadap kinerja keuangan dimoderasi struktur modal pada Bank Konvensional di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Manajemen bank konvensional sudah memiliki kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakup kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol Risiko-Risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

2. Risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Manajemen bank konvensional belum mampu mengontrol biaya operasional secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan biaya operasional yang lebih efektif dan efisien harus lebih diperhatikan.

3. Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Manajemen bank konvensional sudah mampu menurunkan tingkat *non performing loan* atau menurunkan tingkat kredit macet. Hal ini merupakan pencapaian yang namun tetap harus dipertahankan dan lebih diturunkan lagi

melalui intervensi kepada debitur dengan cara yang efektif sehingga akan menaikkan kinerja keuangan perbankan.

4. Struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh antara risiko permodalan dengan kinerja keuangan. Dari hasil data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa variabel struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh Risiko permodalan terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen bank konvensional tidak mampu mengontrol komposisi struktur modal serta belum mampu menyeimbangkannya antara utang dengan produktivitas. .

5. Risiko operasional terhadap kinerja keuangan dimoderasi struktur modal. Dari hasil data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa variabel struktur modal mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh Risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen bank konvensional dapat menyeimbangkan antara biaya operasional terhadap pendapatan serta dipengaruhi struktur modal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

6. Struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh antara risiko kredit dengan kinerja keuangan. Dari hasil data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa variabel struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh Risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Manajemen bank konvensional tidak mampu

menyeimbangkan antara hutang dengan produktivitas sehingga komposisi struktur modal tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan yang diintervensi oleh Risiko kredit yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi investor, hendaknya lebih teliti dalam melihat kinerja perusahaan khususnya perbankan jika berminat untuk menanamkan modalnya, karena industri perbankan merupakan penyedia jasa keuangan yang sangat bergantung pada kepercayaan dari nasabahnya.
2. Bagi perusahaan, manajemen Risiko perusahaan khususnya Risiko permodalan, Risiko kredit dan Risiko operasional, struktur modal dan kinerja keuangan hendaknya lebih diperhatikan lagi oleh perusahaan perbankan, karena dengan beberapa aspek diatas merupakan daya tarik bagi para calon investor.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya berfokus pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 hendaknya memperbesar sampel penelitian, tidak hanya untuk Bank Konvensional saja melainkan Bank Syariah juga yang ada di Indonesia. Kemudian pada penelitian ini hanya mengukur tiga manajemen Risiko yaitu Risiko permodalan, Risiko operasional dan Risiko kredit, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak indikator manajemen Risiko agar hasilnya dapat lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy., Jogyanto HM. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Al-Qur'an dan Terjemah. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus. Sunnah.
- Afandi, Mahmud. 2018. *Rupiah melemah dongkrak kinerja MEDC di semester I bagaimana prospek sahamnya*. Bareksa. Di peroleh tanggal 21 Januari 2021. Dari <http://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2018-08-08/rupiah-melemah-dongkrak-kinerja-medc-di-semester-i-bagaimana-prospek-sahamnya>.
- Ananda, Anton, Feri. 2016. Determinan Profitabilitas Bank Melalui Z-Score, Struktur Modal, Size, Resiko Kredit dan Permodalan Pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol. 12 No. 1.
- Annisa, Aulia. 2018. Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Anne, Maria. 2015. Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 4 No. 1.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anthonie, Dewi, P., Tulung, Joy, E., Tasik, H.HD. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*. Vol. 6 No.2.
- Asnawi, Said Kelana, C. Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2017. Analisa Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human falah*. Volume 4. No. 2.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L. E. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Kinerja keuangan. *E-Journal SI Ak*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Djohanputro, B. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Pendidikan dan pembinaan Manajemen. Jakarta: PPM Manajemen.
- Fayanni, Yenni. 2018. Analisis Keaktifan Manajemen Risiko dalam Menentukan Kebijakan Struktur Modal, Keputusan Pemberian Kredit, Tingkat Resiko, dan Profitabilitas pada Bank Umum. *Jurnal Akuntansi Jayanegara*. Vol. 10 No. 2.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modelling (SEM) Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Harjito Agus, dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Horne V. James. John M. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- IBI. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia.
- Imaduddin, Zaki., Swandari, Fifi., Redawati. 2014. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 2 No. 1.
- Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Istan, Muhammad. 2018. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity dengan Sokongan politik Sebagai Variabel Intervening. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kellen, Pius, Bumi. 2011. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Resiko Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 15. No. 1.
- Kristanto, Andri. 2003. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Marnoko. 2011. Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*. Vol. 2 (1) hal. 1-25.
- Manikan, J. Syafruddin, M. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Kinerja keuangan Bank Persero di Indonesia periode 2005-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, hal 1-10.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mardiana. 2018. Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan. *Iqtishoduna*. Vol. 14 No. 2.
- Mardiana, dkk. 2018. The effect of risk management on financial performance with Good Corporate Governance As A Moderation variable. *MEC-J*. Vol 2 No. 3.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi* 12 (2), 134-147.
- Nair, GK. Purohit, H. Choudhary N. 2014. Influence of Risk Management on Performance: An Empirical Study of International Islamic Bank. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 4 No. 3, pp. 549-563.
- Najmuddin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Jogjakarta: Andi.
- Nurdin. dkk. 2017. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan BOPO Terhadap Return on Asset (ROA). *Universitas Islam bandung*. Volume 3, No. 1.
- Prasnanugraha P, Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum. *Disertasi*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Pratiwi, dan Wahyuti Nurul. 2018. Pengaruh *Loan to Deposit ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. Volume 2, No. 2.
- Putri. F. S. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan.
- Rahim, B. N. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) yang Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi dan Risiko Perbankan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 245-262.
- Safira, dan Anshori Ridho. 2018. Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja keuangan. *Jurnal Profita*. Volume 11, NO. 1.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methodes for Business A Skill-Building AppROEch*. 4th edition. John Wiley & Sons. New York
- Subramanyam, KR. John, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, Heri. 2020. Analisis Keaktifan Manajemen Risiko Dalam Menentukan Kebijakan Struktur Modal, Keputusan Pemberian Kredit, Tingkat Risiko dan Profitabilitas Bank Umum. *Derivatif: Jurnal Manajemen*. Vol. 14 No. 2.
- Sulasmiyati, dan Violita Yanuesti. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB). Volume 51, No.1.
- Supriyanto, A. Sani. Maharani, Vivin. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sobel, M.E. 1982. Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models. *Sociological Methodology*, Vol 13. Pp 290-321.
- Syamsudin, Lukman. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thalib, Djamil. 2016. Intermdiasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Resiko Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 20 No. 1.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Veithzal R, Arviyan A. 2010. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis, Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global: Sebuah Teori, Konsep dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, A.K., Dewi, F.R. 2015. Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol. 6 No. 2.
- Wahyuni, Sri. 2016. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.

Lampiran 1 Data CAR Periode Penelitian

CAR							
No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1.	AGRO	19,06	22,12	23,68	29,58	28,34	24,556
2.	BBNI	16,2	19,5	19,4	18,5	18,5	18,42
3.	BBRI	18,13	20,59	22,91	22,96	21,21	21,16
4.	BBTN	14,64	16,97	20,34	18,87	18,21	17,806
5.	BJBR	16,08	16,21	18,43	18,77	18,63	17,624
6.	BJTM	22,17	21,22	23,88	24,65	24,21	23,226
7.	BKSW	15,1	16,18	16,46	20,31	26,51	18,912
8.	BMRI	16,6	18	21,36	21,64	21,78	19,876
9.	BTPN	23,2	23,8	25	24,6	25,3	24,38
10.	DNAR	31,06	30,5	26,84	25,83	28,1	28,466
11.	BDMN	15,95	15,2	19,92	17,44	19,8	17,662
12.	MCOR	14,15	16,39	19,43	15,75	15,09	16,162
13.	NISP	18,74	17,32	18,28	17,51	17,63	17,896
14.	BBNP	16,6	18,07	20,57	17,5	18,8	18,308
15.	BEKS	10,05	8,02	13,22	10,22	10,04	10,31
16.	BBKP	19,57	21,39	11,62	10,52	13,41	15,302
17.	BACA	16,43	17,7	20,64	22,56	18,56	19,178
18.	BABP	17,79	17,83	19,54	12,58	16,27	16,802
19.	BBCA	16	17,8	21	22,1	23,4	20,06
20.	BNGA	15,58	16,28	17,96	18,6	19,66	17,616
21.	NBNLI	13,6	15	15,6	18,1	19,4	16,34
22.	BSIM	18,38	14,37	16,7	18,31	17,6	17,072
23.	BNII	15,76	15,17	16,77	17,53	19,04	16,854
24.	MEGA	15,23	22,85	26,21	24,11	22,79	22,238
25.	BSWD	15,39	23,85	34,5	42,64	39,46	31,168
26.	INPC	15,95	15,2	19,92	17,44	19,8	17,662
27.	BVIS	18,35	19,3	24,58	18,17	16,73	19,426
28.	BMAS	19,43	19,33	24,32	21,59	21,28	21,19
29.	SDRA	21,71	18,82	17,2	24,86	23,04	21,126
30.	PNBN	17,3	20,13	24,32	21,99	23,49	21,446

Lampiran 2 Data BOPO Periode Penelitian

No.	BOPO						
	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1.	AGRO	87,85	88,63	87,59	86,48	83,55	86,82
2.	BBNI	69,8	75,5	73,6	71	70,1	72
3.	BBRI	65,42	67,96	22,91	69,14	68,48	58,782
4.	BBTN	88,97	84,83	82,48	82,06	85,58	84,784
5.	BJBR	85,6	83,31	81,22	82,25	84,25	83,326
6.	BJTM	69,63	76,12	72,22	68,63	69,45	71,21
7.	BKSW	88,9	90,95	137,94	143,76	148,87	122,084
8.	BMRI	64,98	69,67	80,94	71,78	66,48	70,77
9.	BTPN	80,4	82,1	81,9	86,5	79,2	82,02
10.	DNAR	97,63	91,5	91,17	94,13	101,01	95,088
11.	BDMN	91,62	96,66	96,17	96,55	97,12	95,624
12.	MCOR	93,19	90,7	93,47	93,45	90,6	92,282
13.	NISP	79,46	80,14	79,84	77,07	74,43	78,188
14.	BBNP	88,37	91,91	98,52	108,42	98,94	97,232
15.	BEKS	108,3	134,15	195,7	117,66	121,97	135,556
16.	BBKP	76,29	81,49	94,36	99,04	98,41	89,918
17.	BACA	87,81	90,27	89,11	92,24	92,11	90,308
18.	BABP	108,54	98,97	95,61	180,62	93,51	115,45
19.	BBCA	62,4	63,2	60,4	58,6	58,2	60,56
20.	BNGA	87,86	97,38	90,07	83,48	80,97	87,952
21.	NBNLI	89,8	98,9	150,8	94,8	93,4	105,54
22.	BSIM	95,94	91,67	86,23	88,94	97,62	92,08
23.	BNII	92,94	90,77	86,02	85,97	83,47	87,834
24.	MEGA	91,25	85,72	81,81	81,28	77,78	83,568
25.	BSWD	74,92	110,2	235,2	114,05	97,65	126,404
26.	INPC	91,62	96,66	96,17	96,55	97,12	95,624
27.	BVIS	93,25	93,89	94,3	94,53	100,24	95,242
28.	BMAS	92,71	89,53	83,81	83,34	87,25	87,328
29.	SDRA	56,04	79,89	79,25	73,05	70,39	71,724
30.	PNBN	79,81	86,66	83,02	85,04	78,27	82,56

Lampiran 3 Data NPL Periode Penelitian

No.	Kode	NPL					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	AGRO	1,32	1,32	1,36	1,31	1,78	1,418
2.	BBNI	0,4	0,9	0,4	0,7	0,8	0,64
3.	BBRI	1,69	2,02	2,03	2,1	2,14	1,996
4.	BBTN	2,76	2,11	1,85	1,66	1,83	2,042
5.	BJBR	1,04	0,86	0,75	0,79	0,9	0,868
6.	BJTM	3,31	4,29	4,77	4,59	3,75	4,142
7.	BKSW	0,23	2,39	2,94	1,14	1,47	1,634
8.	BMRI	0,44	0,6	1,38	1,06	2,79	1,254
9.	BTPN	0,4	0,4	0,4	0,4	0,5	0,42
10.	DNAR	0,8	0,67	1,34	2,35	1,94	1,42
11.	BDMN	1,69	1,25	1,44	4,3	3,33	2,402
12.	MCOR	2,43	1,63	2,48	2,26	1,62	2,084
13.	NISP	0,8	0,78	0,77	0,72	0,82	0,778
14.	BBNP	1,41	3,98	4,07	4,5	3,83	3,558
15.	BEKS	4,85	4,91	4,76	4,67	4,92	4,822
16.	BBKP	2,07	2,13	2,87	6,37	4,75	3,638
17.	BACA	0,24	0,75	2,94	2,43	2,5	1,772
18.	BABP	3,86	2,43	2,38	2,82	3,43	2,984
19.	BBCA	0,2	0,2	0,3	0,4	0,4	0,3
20.	BNGA	1,94	1,59	2,16	2,16	1,55	1,88
21.	NBNLI	0,6	1,4	2,2	1,7	1,7	1,52
22.	BSIM	2,56	2,99	1,47	2,34	2,73	2,418
23.	BNII	1,48	2,42	2,28	1,72	1,5	1,88
24.	MEGA	2,09	2,81	3,44	2,01	1,6	2,39
25.	BSWD	0,58	4,96	4,69	3,59	3,23	3,41
26.	INPC	1,69	1,25	1,44	4,3	3,33	2,402
27.	BVIS	2,61	3,93	2,37	2,32	1,9	2,626
28.	BMAS	0,7	0,5	0,81	1,38	2,1	1,098
29.	SDRA	1,81	1,26	0,98	0,9	1,08	1,206
30.	PNBN	0,52	0,55	0,82	0,77	0,91	0,714

Lampiran 4 Data DER Periode Penelitian

No.	Kode	DER					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	AGRO	6,14	7,84	4,88	4,25	4,27	5,476
2.	BBNI	5,83	7,05	5,76	6,03	6,33	6,2
3.	BBRI	0,59	0,7	0,48	0,47	0,65	0,578
4.	BBTN	10,8	12,89	9,56	10,34	11,06	10,93

5.	BJBR	9,02	10,74	9	9,78	9,22	9,552
6.	BJTM	5,71	6,67	5,8	5,59	6,4	6,034
7.	BKSW	8,2	10,3	6,01	5,17	3,38	6,612
8.	BMRI	6,65	7,02	5,38	5,22	5,09	5,872
9.	BTPN	5,41	5,75	4,74	4,74	4,54	5,036
10.	DNAR	2,87	3,51	3,62	4,33	3,8	3,626
11.	BDMN	4,07	4,16	3,8	3,55	3,45	3,806
12.	MCOR	7	7,1	4,12	5,46	5,36	5,808
13.	NISP	5,9	6,96	6,08	6,06	6,11	6,222
14.	BBNP	7,32	6,52	5,43	5,66	5,12	6,01
15.	BEKS	13	8,76	5,07	8,72	12,67	9,644
16.	BBKP	10,62	12,76	13,87	14,75	10,13	12,426
17.	BACA	8,52	11,43	9,8	10,61	11,13	10,298
18.	BABP	6,65	8,46	6,02	7,55	6,59	7,054
19.	BBCA	6,3	6,67	5	4,71	3,63	5,262
20.	BNGA	7,2	7,39	6,06	6,21	5,74	6,52
21.	NBNLI	9,85	9,59	7,58	5,9	5,81	7,746
22.	BSIM	5,24	6,92	5,42	4,71	4,85	5,428
23.	BNII	8,89	9,79	7,65	7,34	7,18	8,17
24.	MEGA	8,55	8,14	4,75	5,3	5,08	6,364
25.	BSWD	8,35	8,94	2,89	3	2,45	5,126
26.	INPC	7,72	8,31	4,93	5,15	4,67	6,156
27.	BVIS	10,48	11,38	8,44	8,6	9,2	9,62
28.	BMAS	5,23	5,7	3,93	4,21	4,57	4,728
29.	SDRA	3,71	3,99	4,13	3,44	3,52	3,758
30.	PNBN	6,49	6,61	4,82	4,88	4,09	5,378

Lampiran 5 Data ROE Periode Penelitian

No.	Kode	ROE					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	AGRO	7.05	7.65	7.31	5.64	5.8	6,69
2.	BBNI	23.6	17.2	15.5	15.6	16.1	17,6
3.	BBRI	31.19	29.89	23.08	20.03	20.49	24,936
4.	BBTN	10.95	16.84	18.36	81.11	14.93	28,438
5.	BJBR	81.92	23.05	21.81	20.05	81.81	45,728
6.	BJTM	18.98	16.11	17.82	17.43	17.75	17,618
7.	BKSW	6.62	7.5	-31.96	-26.95	1.12	-8,734
8.	BMRI	25.81	23.03	11.12	14.53	13.17	17,532
9.	BTPN	1.1	14.1	12.6	8.2	12.4	9,68
10.	DNAR	5.92	3.62	3.18	2.42	4.65	3,958
11.	BDMN	5.28	2.93	2.11	1.71	1.43	2,692

12.	MCOR	9.68	6.21	1.16	2.46	4.31	4,764
13.	NISP	9.09	9.6	9.85	10.66	11.78	10,196
14.	BBNP	-16.47	5.71	0.7	-5.27	0.66	-2,934
15.	BEKS	14.8	-57.19	-83.79	-15.43	-26.77	-33,676
16.	BBKP	8.93	11.53	4.56	1.85	2.95	5,964
17.	BACA	-6.69	9.59	7.82	7.17	8.46	5,27
18.	BABP	25.5	0.74	0.62	-48.91	5.43	-3,324
19.	BBCA	9.02	21.9	20.5	19.2	18.8	17,884
20.	BNGA	12.2	1.55	6.79	8.73	9.49	7,752
21.	NBNLI	5.72	1.8	-38.3	4.8	5	-4,196
22.	BSIM	6.1	6.46	10.04	7.51	1.12	6,246
23.	BNII	10.05	8.47	11.85	9.91	10.74	10,204
24.	MEGA	23.92	15.3	10.91	11.66	13.76	15,11
25.	BSWD	5.92	-4.5	-64.14	-12.59	0.94	-14,874
26.	INPC	7.62	2.93	2.11	1.71	1.43	3,16
27.	BVIS	5.8	6.73	4.79	5.52	3.41	5,25
28.	BMAS	11.81	6.37	7.62	6.3	6.35	7,69
29.	SDRA	9.24	12.16	13.06	14.21	13.01	12,336
30.	PNBN	7.05	6.07	8.29	7.49	9.23	7,626

Lampiran 6 Path Coefficient

Mean, STDEV, T-Values, P-Values					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BOPO -> ROE	0.053	0.041	0.080	0.667	0.505
CAR -> ROE	-0.233	-0.236	0.116	2.004	0.046
DER -> ROE	-0.037	-0.034	0.139	0.268	0.789
Moderating Effect 1 -> ROE	-0.175	-0.176	0.087	2.025	0.043
Moderating Effect 2 -> ROE	0.062	0.070	0.095	0.655	0.513
Moderating Effect 3 -> ROE	-0.018	-0.019	0.073	0.247	0.805
NPL -> ROE	-0.351	-0.351	0.094	3.714	0.000

Lampiran 7 Outer Loadings

Mean, STDEV, T-Values, P-Values					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BOPO <- BOPO	1.000	1.000	0.000		
BOPO * DER <- Moderating Effect 2	1.083	1.054	0.135	8.025	0.000
CAR <- CAR	1.000	1.000	0.000		
CAR * DER <- Moderating Effect 1	1.174	1.164	0.082	14.327	0.000
DER <- DER	1.000	1.000	0.000		
NPL <- NPL	1.000	1.000	0.000		
NPL * DER <- Moderating Effect 3	1.225	1.194	0.195	6.276	0.000
ROE <- ROE	1.000	1.000	0.000		

Outer Loadings

	BOPO	CAR	DER	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	NPL	ROE
BOPO	1.000							
BOPO * DER					1.083			
CAR		1.000						
CAR * DER				1.174				
DER			1.000					
NPL							1.000	
NPL * DER						1.225		
ROE								1.000

Lampiran 8 Outer Weights

Mean, STDEV, T-Values, P-Values					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BOPO <- BOPO	1.000	1.000	0.000		
BOPO * DER <- Moderating Effect 2	1.000	1.000	0.000		
CAR <- CAR	1.000	1.000	0.000		
CAR * DER <- Moderating Effect 1	1.000	1.000	0.000		
DER <- DER	1.000	1.000	0.000		
NPL <- NPL	1.000	1.000	0.000		
NPL * DER <- Moderating Effect 3	1.000	1.000	0.000		
ROE <- ROE	1.000	1.000	0.000		

Outer Weights

	BOPO	CAR	DER	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	NPL	ROE
BOPO	1.000							
BOPO * DER					1.000			
CAR		1.000						
CAR * DER				1.000				
DER			1.000					
NPL							1.000	
NPL * DER						1.000		
ROE								1.000

Lampiran 9 R-Square dan F-Square

R-Square

	R Square	R Square Adjusted
ROE	0.133	0.090

F-Square

	BOPO	CAR	DER	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	NPL	ROE
BOPO								0.001
CAR								0.026
DER								0.001
Moderating Effect 1								0.029
Moderating Effect 2								0.002
Moderating Effect 3								0.000
NPL								0.101
ROE								

Lampiran 10 *Discriminant Validity*

	BOPO	CAR	DER	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	NPL	ROE
BOPO	1.000							
CAR	-0.063	1.000						
DER	0.141	-0.569	1.000					
Moderating Effect 1	-0.255	-0.245	-0.115	1.000				
Moderating Effect 2	-0.558	-0.277	-0.027	0.018	1.000			
Moderating Effect 3	-0.004	-0.287	0.347	-0.384	0.384	1.000		
NPL	0.411	-0.093	0.188	-0.300	-0.004	0.272	1.000	
ROE	-0.066	-0.144	0.051	-0.043	0.092	0.041	0.259	1.000

Lampiran 11 *Collinearity Statistics*

Outer VIF Values

	VIF
BOPO	1.000
BOPO * DER	1.000
CAR	1.000
CAR * DER	1.000
DER	1.000
NPL	1.000
NPL * DER	1.000
ROE	1.000

Lampiran 12 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap	: Much. Iqbal Fauzi
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat dan Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 28 Oktober 1996
Berat Badan	: 56 kg
Tinggi Badan	: 170 cm
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Agama	: Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi / Manajemen
Angkatan	: 2014
Alamat Rumah	: Besuki, RT/RW 05/07 Kecamatan. Jabon Kabupaten. Sidoarjo
Hp.	: 085854749279
E-mail	: fauziiqbal26@gmail.com



Pendidikan Formal

2002	: TK/RA Jawahirul Ulum, Jabon, Sidoarjo, Jawa Timur
2002-2006	: MI Jawahirul Ulum, Jabon, Sidoarjo, Jawa Timur
2007-2008	: MI Al-Fudhlola, Porong, Sidoarjo, Jawa Timur
2009-2011	: SMP TPI Porong, Sidoarjo, Jawa Timur
2011-2014	: SMK Islam Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur
2014-2021	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2006-2014	: Pondok Pesantren dan Pondok Asuhan (P3A) Sunan Kali Jogo, Krembung, Sidoarjo
2014-2015	: Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2014-2015	: Program perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang

2015-2016 : *English Language Center (ELC)* UIN Maliki
Malang

Pengalaman Organisasi

2009-2010 : Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP TPI
Porong Sidoarjo

2009-2010 : Pramuka SMP TPI Porong Sidoarjo

2012-2013 : PN P3A Sunan Kali Jogo Krembung, Siadoarjo

2014-2015 : Anggota Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi
(KBMB) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang

2016-2017 : Asjun Usaha Koperasi Mahasiswa Padang Bulang
(KOPMA PB) Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

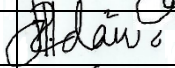
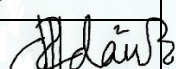
2016-2017 : Bendahara Umum Keluarga Besar Mahasiswa
Bidikmisi (KBMB) Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

2018-2020 : Sekretaris Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU)
Kecamatan Jabon Sidoarjo

Lampiran 13 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Much. Ikbal Fauzi
NIM/Jurusan : 14510186 / Manajemen
Pembimbing : Mardiana, S.E., MM.
Judul Skripsi : PENGARUH MANAJEMEN RESIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	18 September 2019	Pengajuan Outline	1. 
2	16 November 2019	Konsultasi BAB 1	2. 
3	10 Desember 2019	Konsultasi BAB 1,2, dan 3	3. 
4	30 Januari 2020	Konsultasi Revisi BAB 1,2, dan 3	4. 
5	20 Februari 2020	ACC Proposal	
6	18 Maret 2020	Konsultasi Revisi Proposal	6. 
7	15 April 2021	Konsultasi BAB 4 dan 5	
8	25 April 2021	Konsultasi revisi BAB 4 dan 5	8. 
9	14 Juli 2021	Konsul revisi BAB 4 dan 5	9. 
10	14 Juli 2021	ACC BAB 4 dan 5	10. 

Malang, 14 Juni 2021
Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen,



Drs. Agus Sucipto, MM.
NIP. 196708162003121001